

**PENGENDALIAN INFLASI BERDASARKAN PANDANGAN
UMER CHAPRA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :

PIPIT ANI SAFITRI
NIM. 1711130081

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Pipit Ani Safitri dengan Judul
“Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer
Chapra”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi
Islam telah diperiksa dan disepakati sesuai dengan saran
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini
disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*
skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 12 Juli 2021 M
02 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra”**, ditulis oleh Pipit Ani Safitri NIM.1711130081, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021 M / 17 Zulhijah 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 09 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

★Sekretaris

Dr. Fatimah Yunus, M.A
NIP.19630319200032003

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji I

Penguji II

Dr. Fatimah Yunus, M.A
NIP.196303192000320003

Nonie Afrianty, M.E
NIP. 199304242018012002

Mengetahui
Pfi. Dekan,

Dr. Asnani, M.A
NIP.197304121998032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra" Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hariterdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuanyang berlaku.

Bengkulu, 20 juli 2021 M
10 Zulhijah1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



Pipit Ani Safitri
NIM. 1711130081

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkan kesabaramu dan tetaplah bersiaga-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

(Q.S Ali Imran : 200)

“Berbuat dan bertuturlah dengan baik terhadap kedua orang tua mu terutama terhadap ibumu, niscaya Ridho Allah Swt akan selalu membersamaimu”

(Pipit Ani Safitri)

“Jadilah Orang Baik tanpa Pamrih, jadilah orang iklas tanpa bekas, dan jadilah manusia yang berprinsip tangguh tanpa apuh”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan yang telah di berikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan penuh suka, duka, serta air mata. Segala syukur ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling ku. Yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik. Artikeljurnalini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, yakni BapakSaimun dan Ibu Suparni, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat ketika tubuh ini lelah serta selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu atas dukungan yang selalu diberikan, doa, serta kasih sayangnya.
2. Kepadakakaku yangtersayang, yakni Ahmad Sidik Andri Yanto, yang telah memberikan semangat serta segala bantuan dandukunganyang amat berpengaruh dalam hidupku, dan terimakasih telah menjadis esosok

kakak laki-laki yang selalu ada untuk adik perempuannya.

3. Seluruh keluarga besar ku, yaitu nenek, kakek, paman, bibik dan yang lainnya yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah ku.
4. Ibu Dr. Asnaini, M.A selaku pembimbing I dan ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah bersabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis demi terselesaikannya artikel jurnal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Teman-teman seperjuanganku prodi Ekonomi Syariah, yang selalu ada disetiapsudut ruangan, yang selalu membuat keributan dan keseruan serta selalu mewarnai hari-hari ku selama di bangku perkuliahan yang penuh dengan kecauan, keributan dan kekrabatan yang tertanam di dalam hati.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel jurnal ini.

9. Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menempah ku.

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

ABSTRAK

Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra

Oleh Pipit Ani Safitri, NIM 1711130081

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapat Chapra terhadap inflasi. Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif berbentuk penelitian sejarah, yaitu meneliti sejarah terhadap kehidupan seorang tokoh meliputi ide, pemikiran, serta hal-hal yang berpengaruh dalam pembentukan pemikirannya. Metode pengumpulan data menggunakan data kepustakaan dengan objek penelitian adalah tentang pemikiran Chapra yang berkenaan dengan inflasi, yang ditelusuri melalui karya-karyanya. Pemikiran Chapra merupakan perpaduan antara ilmu tradisional, ilmu agama dan ilmu ekonomi modern. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikirannya didominasi oleh bidang perekonomian makro karena beliau banyak berkecimpung di dunia perekonomian negara, kebijakan moneter, lembaga keuangan syariah yang lebih ditekankan kepada bank sentral dan kebijakan-kebijakannya serta permasalahan inflasi. Pandangan Chapra tentang upaya menekan inflasi, yaitu harus adanya kestabilan harga dan strategi

Kata kunci: *Moneter, Inflasi, Umer Chapra.*

ABSTRACT

Inflation Control Based on Umer Chapra's View

By Pipit Ani Safitri, NIM 1711130081

This study aims to analyze Chapra's opinion on inflation. This type of research with a qualitative approach is in the form of historical research, namely examining the history of a character's life including ideas, thoughts, and things that influence the formation of his thoughts. The method of collecting data using library data with the object of research is about Chapra's thoughts regarding inflation, which is traced through his works. Chapra's thinking is a blend of traditional science, religious science and modern economics. The results of this study conclude that his thinking is dominated by the field of macroeconomics because he is mostly involved in the world's economy, monetary policy, Islamic financial institutions with more emphasis on the central bank and its policies as well as inflation issues. Chapra's view on efforts to suppress inflation, namely that there must be price stability and strategy

Keywords: Monetary, Inflation, Umer Chapra.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan

ArtikelJurnalini yang berjudul “Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi syariah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. EKA Sri Wahyuni, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

5. Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, masukan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulisan artikeljurnal ini dapat diselesaikan.
6. Khairiah Elwardah, M.Agselaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat, saran dan nasehat dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan artikeljurnal ini ke depan

Bengkulu, Juli 2021 M
Dzulhijah 1442 H

PipitAniSafitri
NIM. 1711130081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
1. Definisi Inflasi	17
2. Jenis-Jenis Iflasi.....	18

3. Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian.....	19
4. Pengendalian Inflasi.....	20
5. Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Mengatasi Inflasi	22
6. Inflasi Dalam Presepektif Ekonomi Islam	24
7. Kebijakan Fiskal Dalam Inflasi Menurut Ekonomi Islam.....	30
8. Kebijakan Moneter	33

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	35
2. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	35
3. Tekhnik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Biografi M. Umer Chapra	37
B. Karya dan Pemikiran M. Umer Chapra	38
C. Kegiatan Dan Karier Chapra	50
D. Pendapat M. Umer Chapra Tentang Inflasi.....	54
E. Umer Chapra menggunakan pendekatan penekanan inflasi melalui	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 : Lembar Saran Tim Penguji
- Lampiran 5 : *Letter Of Acceptance*
- Lampiran 6 : Jurnal Kelompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian tingkat inflasi atau menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makroekonomi, disamping beberapa masalah makroekonomi penting lainnya seperti mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan pendistribusian pendapatan yang adil dan merata. Sebagai indikator perekonomian yang sangat penting, fenomena inflasi telah banyak mendapat perhatian para ahli ekonomi. Setiap kali ada gejolak sosial, politik dan ekonomi di dalam maupun di luar negeri, masyarakat selalu mengaitkan dengan masalah inflasi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian.

Pengendalian inflasi sangat penting menjadi salah satu perhatian pemerintah karena beberapa alasan Pertama, inflasi memperburuk distribusi pendapatan (menjadi tidak seimbang). Kedua, inflasi menyebabkan berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi

bagai negara-negara dapat mengakibatkan terjadinya defisit neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri. Keempat, inflasi dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik. Dampak negatif pada perekonomian diantaranya mengurangi kegairahan penanam modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Oleh karena itu perlu diupayakan jangan sampai penyakit ekonomi itu menjadi penghambat jalannya roda pembangunan.¹

Pengendalian inflasi dalam politik ekonomi islam utamanya adalah menghindari penggunaan instrumen yang berbasis Riba (bunga), menghindari gharar, maysir dan zhulum. Pengendalian inflasi di Indonesia diperankan oleh 3(tiga) pihak: pertama; oleh Otoritas Moneter, yaitu Bank

¹Sumber-sumber Penyebab Dan, "Inflasi Di Indonesia , Vol. 1, no. 1, hal. 54-67

Indonesia sebagai penerima amanat Undang-Undang. Kedua, Pemerintah, yaitu berbagai kementerian dibawah koordinasi menteri ekonomi bersama dengan pemerintah daerah dan ketiga; masyarakat dalam arti luas, selaku pelaku ekonomi. Uraian berikut ini adalah cara-cara pengendalian inflasi oleh ketiga pihak diatas sesuai yang sejalan dengan politik Ekonomi Islam.²

Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab. Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga

²Saparuddin Siregar, "Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi," *Jurnal Human Falah*, Vol. 1, no. 2, hal. 1-4

telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya marginal propensity to save);
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya marginal propensity to consume)
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding) seperti; tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.³

M. Umer Chapra adalah penulis berbagai karya, termasuk Islam dan Tantangan Ekonomi, Kontribusi Alquran terhadap Sistem Moneter yang Adil, Sistem Moneter Syariah, Reformasi Ekonomi: Perspektif Islam, dan Masa Depan Ilmu Ekonomi. Kontribusi Umer Chapra terhadap ekonomi syariah sangat besar; salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi perannya sebagai khalifah di bumi. Umer Chapra mengeksplorasi tiga sistem ekonomi Barat dalam penelitiannya: kapitalisme, sosialisme, serta hibrida dari keduanya," negara kesentosaan" Dia mewakili dirinya

³Muhammad Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, no. 1, hal. 8

melalui neraca ketiga dalam hal prestasi dan kegagalannya. Selain itu, ia mengatakan bahwa buku tersebut adalah upaya untuk mengatasi kekhawatiran apa, bagaimana, dan bagi siapa yang akan diproduksi. Berapa banyak produk dan layanan yang harus dibuat, siapa yang akan membuatnya, dan bagaimana dan siapa yang akan menikmati produk dan layanan yang dibuat menggunakan campuran sumber daya dan teknologi apa pun. Dengan demikian, Umer Chapra membuat pernyataan tentang tanggapannya terhadap topik tersebut dengan mengalokasikan sumber daya ekonomi, mengalokasikannya antara orang-orang, dan mengalokasikannya antara konsumsi saat ini dan masa depan melalui tabung dan investasi.⁴

Menurut Chapra (2000), jika Anda ingin membuat perubahan, mereka tidak akan efektif kecuali mereka ditujukan untuk akar penyebab masalah. Blunder yang sering terjadi adalah bahwa perubahan dilakukan pada gejala tetapi tidak pada penyebab yang mendasari masalah. Ketidakseimbangan perhitungan, perluasan moneter yang kelewatan, kekurangan neraca pembayaran yang kelewatan, kecondongan proteksionis yang bertumbuh, dorongan asing yang tidak memenuhi, serta kerja sama global yang tidak memenuhi merupakan seluruh ilustrasi gimana menuntaskan darurat ekonomi. Hasil memperbaiki hanya sementara,

⁴Fitri Kurniawati, "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, Vol.6, no. 2, hal.3-4

seperti obat analgesik, yang untuk sementara mengurangi rasa sakit sebelum muncul kembali, kadang kadang parah.⁵

Chapra adalah seorang ekonom Islam modern yang produktif menulis dan menuangkan ide-ide tentang ekonomi Islam kedalam beberapa tulisan atau paper mengenai inflasi. Tulisan-tulisan Umer Chapra ini menjadi salah satu pondasi intelektual dalam subjek ekonomi Islam dan pemikiran Ekonomi muslim modern. Buku pertamanya, “Towards a Just Monetary Sistem”, dianggap sebagai presentasi terbaik terhadap teori moneter Islam sampai saat ini. Terkait dengan pembahasan mengenai inflasi, Chapra beranggapan bahwasanya jurang pemisah antara ketersediaan sumber daya yang terbatas dan persediaan barang dan jasa yang belum dapat mengimbangi permintaan dapat menimbulkan ketegangan pada masyarakat modern. Jurang ini dapat mempercepat laju inflasi yang kini menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh ekonomi dunia

Berdasarkan latar belakang di atas penulis juga melihat alasan yang lain mengapa memilih tokoh dan pandangan Chapra layak untuk diteliti adalah karena ia merupakan salah seorang pakar ekonomi yang telah dapat mengetengahkan konsep moneter, sistem ekonomi Islam, konsep perbankan Islam, dan konsep riba secara lengkap,

⁵M Umer Chapra, *Towards a Just Monetary System*, edisi 8 (london: the islamic fondation 223 london road Leicester, UK, 1985), hal. 14

utuh dan mudah dipahami oleh berbagai pakar ekonomi Islam maupun ekonom konvensional.

Penulis melihat tokoh ini layak untuk diteliti karena dapat dilihat dari tiga indikator: pertama, integritas tokoh tersebut; kedua, karya-karya yang monumental; ketiga, kontribusi (jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Berpijak pada pentingnya masalah di atas, maka penulis hendak mengangkat tema ini dengan judul:

“Pengendalian Inflasi Berdasarkan Umer Chapra”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah Teori pengendalian inflasi menurut pemikiran Umer Chapra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Bagaimanakah Teori pengendalian inflasi menurut pemikiran Umer Chapra

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, wawasan serta referensi bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan pengendalian inflasi berdasarkan pendapat Umer Chapra.

2. Kegunaan Praktis

Digunakan Untuk mengimplementasikan teori tentang inflasi menurut M. Umer Chapra yang diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang luas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Bab ini berisi mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar yang dijadikan kajian teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian yakni mengenai inflasi dan penegndaliannya

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan yakni dengan metode kualitatif dengan objek penelitian tokoh sejarah ekonomi yakni Umer Chapra

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan tentang analisa hasil dan pembahasa mengenai pandangan Chapra yang membahas tentang inflasi serta cara untuk menanggulangi dan mengendalikan inflasi.

BAB V Penutup : Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah, Deni Kamaludin Yusup dkk, yang berjudul “Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam”. Yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerintah mengendalikan inflasi, moneter, dan fiskal, serta dampaknya terhadap perekonomian dalam perspektif ekonomi makro Islam. Metode yang dipergunakan menggunakan metode library research serta data yang dipergunakan yaitu data sekunder yang sesuai dengan sejumlah literatur yang relevan. Sebagai upaya untuk mengatasi inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah perlu melakukan kebijakan ekonomi makro dalam kaitannya dengan pencapaian target inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian setiap negara perlu menjaga stabilitas ekonomi sesuai dengan tantangan yang dihadapinya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam upaya mengatasi inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan ekonomi makro untuk mencapai target inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mempertahankan stabilitas ekonomi sesuai dengan tantangan yang dihadapi

di masa depan⁶. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah, Deni Kamaludin Yusup dkk yaitu sama-sama menjelaskan tentang penetapan kebijakan dalam mengendalikan inflasi dan juga persamaan pada metode penelitian yaitu kepustakaan kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada penelitian Hermansyah, Deni Kamaludin Yusup dkk dari segi objek penelitian yang menjelaskan hanya seputaran kebijakan yang dilakukan untuk menanggulangi inflasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh syarifah serigar yang bertujuan untuk mengetahui teori inflasi menurut Al-Maqrizi dan cara untuk mengatasinya serta mengetahui perbedaan teori inflasi menurut Al-Maqrizi dengan ekonomi modern. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pemikiran atau studi tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan baik secara pribadi maupun karya bersama mengenai topik yang sedang diteliti sebagai data primer dan ditelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh yang bersangkutan atau mengenai topik yang diteliti sebagai data sekunder. Hasil dari

⁶Deni Kamaludin Yusup et al., "Pengendalian Inflasi , Moneter , Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam, hal. 1–10

penelitian ini ialah bahwa Al-Maqrizi membagi penyebab dari inflasi itu kepada dua bagian, yaitu inflasi alamiah dan inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia, inflasi yang kedua ini dibagi lagi pada tiga bagian, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Cara mengatasi inflasi yang di tawarkan Al-Maqrizi ialah Sesuai dengan judul bukunya Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Ghummah yaitu menolong permasalahan ummat dengan menyembuhkan penyebab krisisnya. Penyebab krisis pada waktu itu ialah faktor alamiah alam dan karena kesalahan manusia, maka cara mengatasinya ialah dengan menghilangkan semua penyebab inflasi tersebut seperti korupsi, pajak yang berlebihan, dan penciptaan mata uang fulus yang berlebihan. Ia sangat menekankan penggunaan mata uang dinar dan dirham dalam mengatasi inflasi tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Siregar yaitu sama-sama menjelaskan tentang inflasi dan juga persamaan pada metode penelitian yaitu kepustakaan kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada penelitian Syarifah Siregar dari segi objek penelitian yang menjelaskan hanya seputaran tentang inflasi yang disebabkan oleh beberapa factor.⁷

⁷Syarifah Siregar et al., "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi," *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2, no. 1 hal. 60–67

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Apriadi dkk yang bertujuan Tujuan Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran tentang pemikiran M. Umer Chapra tentang instrumen kebijakan moneter dan peluang implementasinya di Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran M. Umer Chapra tentang instrumen kebijakan moneter. Dalam perekonomian dapat menjadi wacana yang penting untuk dipertimbangkan dan dikaji bahkan diimplementasikan lebih lanjut di Indonesia. Bukan hal yang mustahil untuk menerapkan pemikiran M. Umer Chapra ini di Indonesia. Pertumbuhan dari segi aset pun sudah membuktikan bahwa Bank Syariah merupakan model bank yang sangat ideal untuk mendorong kemajuan perekonomian Negara. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penyajian dengan bentuk deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data- data actual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literature tertulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan data data tertulis seperti buku, kitab, majalah, jurnal dan lain-lain. Untuk mendapatkan data-data yang sebaik-baiknya, kemudian ditempuhlah teknik teknik tertentu di antaranya yang paling utama ialah research yakni mengumpulkan bahan

dengan membaca buku-buku, jurnal dan bentuk-bentuk bahan lain atau yang lazim disebut dengan penyelidikan kepustakaan (library research) adalah salah satu jenis penelitian melalui perpustakaan.⁸

4. Persamaan penelitian oleh iwan apriadi dkk adalah sama sama membahas terkait pembentukan bank syariah. Perbedaanya terletak pada kajiannya yang tidak lengkap membahas semua strategi Umer Chapra dalam mengendalikan infalsi.
5. Ahmad Fauzi dalam penelitiannya yang berjudul “Pemikiran M, Umer Chapra tentang Instrumen Kebijakan Moneter dan Peluang Implementasinya di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah suatu kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk mengarahkan ekonomi makro kearah yang lebih baik. Dengan jalan mengatur peredaran jumlah uang yang beredar, baik itu memperbanyak atau mengurangi jumlah uang yang beredar tersebut di tengah masyarakat lalu mengarilkannya ke otoritas moneter. Dalam kapasitasnya sebagai otoritas moneter Bank Indonesia mempunyai satu tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam rangka mencapai sasaran akhir kebijakan moneter. Bank Indonesia menggunakan cara pengendalian moneter

⁸Dedi Junaedi and Faisal Salistia, “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah,” *Al-Kharaj*, Vol. 2, no. 2 , hal. 31

berdasarkan prinsip syariah yang diatur dan dikelola dalam perbankan syariah dengan pelaksanaan instrument syariah. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penyajian dengan bentuk deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data actual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literature tertulis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran M. Umer Chapra tentang instrumen kebijakan moneter. Dalam perekonomian dapat menjadi wacana yang penting untuk dipertimbangkan dan dikaji bahkan diimplementasikan lebih lanjut di Indonesia. Bukan hal yang mustahil untuk menerapkan pemikiran M. Umer Chapra ini di Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah dari segi metode penelitiannya dan kajian yang terkait dengan pembahasan kebijakan moneter yang diterapkan Umer Chapra, perbedaannya yaitu terdapat pada sub pembahasan yang hanya memfokuskan terkait kebijakan moneter saja.⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Amie Wahyudi yang bertujuan bahwa Islam tidak hanya menekankan equilibrium antara permintaan dan penawaran uang akan tetapi juga mengupayakan terjadinya pemerataan dengan prinsip keadilan dan persaudaraan, sehingga tercipta distribusi kekayaan dan pendapatan secara

⁹Ahmad Fauzi, "Pemikiran M. Umer Chapra Tentang Instrumen Kebijakan Moneter Dan Peluang Implementasinya Di Indonesia, hal.18

adil pula. Pada aspek manajemen, dengan tidak berlakunya bunga, Islam memiliki perbedaan yang besar dengan sistem konvensional, dan secara tidak langsung, terhindar dari dampak buruk sistem bunga. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penyajian dengan bentuk deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data actual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literatur tertulis. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Spekulasi yang merupakan “Hantu” pada sistem konvensional, aspek terbesar yang memberikan kontribusi pada krisis moneter selama ini, kalau tidak hilang, dapat diminimalisir penerapan profil and los Sharing pada finansial intermediation dapat menciptakan perekonomian yang lebih stabil, karena dapat meminimalisasi pemanfaatan agregat money demand untuk kegiatan yang non esensial dan non produktif, sehingga efisiensi dan pemerataan pemanfaatan sumber daya dapat ditingkatkan dan ketidak seimbangan makro ekonomi yang menyebabkan inflasi dapat dikurangi.¹⁰

¹⁰Amien Wahyudi, “Kebijakan Moneter Berbasis Prinsip-Prinsip Islam,” *Justicia Islamica*, Vol. 10, no. 1, hal. 13

B. Kajian Teori

1. Definisi Inflasi

Pengertian inflasi dalam Islam tidak berbeda pengertiannya dengan inflasi konvensional. Inflasi adalah sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut

Inflasi adalah gejala kenaikan harga komoditas yang disengaja atau wajar yang terjadi di suatu negara, tidak hanya di satu lokasi. Selain itu, inflasi digambarkan sebagai proses kenaikan harga secara terus menerus secara umum. Selain itu, inflasi adalah proses di mana nilai mata uang terus terdepresiasi.¹¹ Dalam pengertian yang lain inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang atau jasa yang harganya naik atau ada barang atau jasa yang harganya

¹¹Ahmad Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam," *IEF Trisakti Intake*, no. 9, hal. 13

turun, namun ada juga barang atau jasa yang harganya tetap. Sedangkan menurut Boediono dalam buku Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus. Defenisi ini sejalan dengan defenisi yang dikemukakan Suseno dan Siti Aisyah, inflasi secara singkat dapat didefenisikan sebagai kecenderungan menaikna harga-harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung secara terus-menerus.¹²

Di dalam pengertian tersebut tercakup tiga aspek, yaitu:

- a. Tendency atau kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi atau aktual pada waktu tertentu turun atau naik dibanding dengan sebelumnya, tetapi secara umum tetap menunjukkan kecenderungan meningkat;
- b. Sustained. Peningkatan harga tersebut tidak hanya terjadi pada waktu tertentu atau sekali waktu saja, melainkan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama; dan
- c. General level of prices. Tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga barang-barang secara umum sehingga tidak hanya satu macam barang saja.¹³

¹²Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra."

¹³Dan, "Inflasi Di Indonesia :"

2. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus menjelaskan bahwa inflasi dilihat dari tingkat derajat atau kejadian parah antara lain:

- a. Inflasi moderat (Moderat Inflation), yaitu ditandai naiknya harga secara lambat dan dapat diramalkan. Kita dapat menyebutnya sebagai laju inflasi satu pertahun, karena apabila barang-barang relatif stabil masyarakat percaya pada uang.
- b. Inflasi Ganas (Gallopning Inflation), yaitu inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20, 100, atau 200 persen pertahun. Inflasi ganas timbul, maka timbul juga gangguan yang serius terhadap perekonomian.
- c. Hiperinflasi, yaitu ketika ekonomi Nampak selamat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan mematikan mengambil alih ketika hiperinflasi menyerang.

3. Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian

Dalam teori konvensional inflasi adalah gejalakenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi disebabkan oleh dua hal yaitu, inflasi tarikan penawaran (*deman full inflation*), dan inflasi desakan biaya (*cost push inflation*). Disampin hal tersebut dalam islam inflasi

disebabkan tiga keadaan yaitu, pertama , natural inflation yang diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali dalam menekan inflasi

Kedua *human error* sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Ketiga *emotional market*, yaitu permintaan yang tinggi terhadap barang jasa karena isu-isu, kegiatan keagamaan, atau terkait dengan budaya atau perilaku. Dampak dari inflasi makin buruknya distribusi pendapatan, dan terganggunya stabilitas ekonomi. Maka dari uraian diatas dapat dikategorikan dua dampak yang sangat signifikan yang dihadapi ketika terjadinya inflasi yakni :

- a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
- b. Memperburuk distribusi pendapatan

4. Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi sangat penting menjadi salah satu perhatian pemerintah karena beberapa alasan. Inflasi bisa memperburuk distribusi pendapatan yaitu menjadi tidak seimbang, menyebabkan berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi negara-negara berkembang.

Dengan terjadinya inflasi juga bisa mengakibatkan deficit-nya neraca perdagangan serta meningkatnya utang luar negeri. Salah satu kebijakan yang efektif untuk mengatasi kondisi ekonomi yang tidak stabil pada suatu negara adalah melalui kebijakan fiskal. Stabilitas ekonomi suatu negara diantaranya tercermin dari stabilitas harga, dalam arti tidak terdapatnya gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian.

Kenaikan harga-harga yang menjadi penyebab terjadinya inflasi dapat diklasifikasikan dan jika harga-harga naik secara perlahan-lahan maka inflasi yang terjadi disebut sebagai “Creeping Inflation”. Jika harga-harga meningkatnya secara cepat maka kondisi tersebut disebut sebagai “Hyperinflation” atau inflasi yang melebihi 50 persen per bulan atau lebih dari 1 persen per hari. Pengendalian inflasi dengan menggunakan beberapa instrumen kebijakan yang tepat akan membawa akibat stabilitas perekonomian makro yang baik. Sehingga terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat banyak serta keadilan ekonomi dan social bisa terwujud.¹⁴

¹⁴Yusup et al., “Pengendalian Inflasi , Moneter , Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam.” Hal. 17

5. Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Mengatasi Inflasi

Kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai tujuan perekonomian yang diinginkan.¹⁵ Pada umumnya besaran moneter meliputi uang primer (M0), uang beredar dalam artian sempit (M1), dan uang beredar dalam artian luas (M2). Sementara itu tujuan kebijakan moneter meliputi terjaganya stabilitas ekonomi makro yang antara lain dicerminkan oleh stabilitas harga (rendahnya laju inflasi), membaiknya perkembangan output riil (pertumbuhan ekonomi), dan cukup luasnya lapangan/kesempatan kerja yang tersedia. Untuk mencapai sasaran inflasi, kebijakan moneter dilakukan secara forward looking artinya perubahan stance kebijakan moneter dilakukan melalui evaluasi apakah perkembangan inflasi ke depan masih sesuai dengan sasaran inflasi yang telah dicanangkan. Dalam hal ini kebijakan moneter juga ditandai dengan transparansi dan akuntabilitas kebijakan kepada publik. Secara operasional, stance kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (BI rate) yang diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan.

¹⁵Iskandar Simorangkir, Pengantar Kebanksentralan : teori dan praktik di Indonesia, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 61.

Perubahan suku bunga ini pada akhirnya akan mempengaruhi output dan inflasi. Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Dalam Nota Kesepahaman antara Pemerintah dan Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun ke depan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK).¹⁶

Kebijakan fiskal secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu kebijakan dan fiskal. Kebijakan (policy) diberi arti yang bermacam-macam, Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan memberi arti kebijakan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah. Seorang ahli, James E. Anderson merumuskan kebijakan adalah sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaianaktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Fiskal yaitu 1) berhubungan dengan soal-soal finansial Fiskal yaitu 2) berhubungan dengan soal-soal finansial; 2) pada waktu ini istilah fiskal digunakan dalam arti khusus yang berlawanan dengan istilah “moneter”. Fiskal berhubungan dengan “fisc” yaitu aspek finansial

¹⁶ <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan>, diakses tanggal 20 September 2018

pemerintah, sedangkan fiscal policy (kebijakan fiskal) adalah suatu instrumen manajemen permintaan (demand management) yang berusaha mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi melalui pengendalian pajak (taxation) dan pengeluaran pemerintah (government expenditure).

Secara terminologi, menurut Mustafa Edwin Nasution, dalam ekonomi konvensional kebijakan fiskal dapat diartikan sebagai langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam pembelanjaan (dalam konsep makro disebut dengan government expenditure). Menurut Eko Suprayitno, kebijakan fiskal adalah kebijakan yang diambil pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya dalam merealisasikan tujuantujuan ekonomi.¹⁷

6. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

¹⁷Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra."

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.

Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam

mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya. Kondisi difisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali. Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu:

- a. Inflasi Akibat Berkurangnya Persediaan Barang. Inflasi ini terjadi pada zaman Rasulullah dan khulafaur rasyidin, yaitu karena kekeringan atau karena peperangan.
- b. Inflasi Akibat Kesalahan Manusia. Inflasi ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan.

Inflasi terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan juga kelangkaan distribusi, walaupun permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya keidak lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai perekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru.

Berkurangnya produksi sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi, bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi, aksi spekulasi (penimbunan), dll. Sehingga memicu kelangkaan produksi yang ada di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi, dimana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting untuk kelancaran distribusi.

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi juga disebabkan oleh model transaksi dan perilaku bisnis yang menyebabkan biaya transaksi mengalami kenaikan sehingga berdampak pada kenaikan harga antara lain: Monopoli Terjadinya monopoli pada komoditas atau barang tertentu akan mendorong pedagang/produsen untuk semena-mena menentukan harga Talaqqqi Rukhban Yaitu pedagang kota mencegat pedagang dari desa/daerah sehingga mereka tidak mendapatkan harga yang wajar. Kesempatan ini digunakan oleh pedagang kota untuk semena-mena menentukan dan menaikkan harga. Penipuan (tadlis) Yaitu pedagang melakukan kecurangan dalam timbangan dan takaran sehingga bisa mempengaruhi tingkat harga. Perjudian (maisyrir) Yaitu terkait dengan spekulasi transaksi yang tidak terakait dengan kegiatan sektor riil.

Riba Merupakan penyebab utama terjadinya inflasi. Karena riba merupakan instrumen biaya yang akan ditambahkan yang terus menerus seiring pertambahan waktu yang secara pasti akan mendorong tingkat kenaikan harga. Najasy Adalah melakukan rekayasa terhadap permintaan (palsu) yang akan mempengaruhi tingkat permintaan yang berpengaruh terhadap kenaikan harga. Dampak Inflasi Inflasi merupakan suatu gejala buruk yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi . Ada beberapa masalah yang akan muncul, apabila terjadinya inflasi: Menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat Tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli menurun karena pendapatan makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap. Makin buruknya distribusi pendapatan dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi. Tetapi pada kenyataannya, ketika inflasi mengalami pertumbuhan, banyak masyarakat yang tidak dapat menaikkan tingkat pendapatannya. Sehingga kekuatan ekonomi mereka akan menurun Terganggunya stabilitas ekonomi Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak harapan masa depan para pelaku ekonomi.

Bagi konsumen yang berpendapatan besar, mereka akan membeli barang dan jasa dalam jumlah yang besar, karena mereka berasumsi bahwa harga barang dan jasa akan naik lagi. Sedangkan konsumen berpenghasilan kecil, semakin hari akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena harga semakin naik. Bagi produsen inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya. Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen bisa menghentikan produksinya untuk sementara waktu. Bahkan, bila tidak sanggup mengikuti laju inflasi, usaha produsen tersebut mungkin akan bangkrut. Inflasi dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi.

Inflasi dapat mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, Inflasi dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja dalam masyarakat, Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi unit penghitungan, Melemahkan sikap menabung dan mendorong meningkatkan konsumsi belanja, khususnya

untuk produk non-primer, mengarahkan investasi kepada non-produktif, seperti tanah/ bangunan, logam mulia, dan mata uang asing, Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang, mewah (marginal propensity to consume meningkat), menyebabkan masalah-masalah akuntansi, seperti: apakah penilaian aktiva dinilai dengan harga/biaya historis atau aktual. Kebijakan dalam mengendalikan inflasi dan stabilitas ekonomi sesuai syariah Menurut Nopirin ada beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan terjadinya inflasi, yaitu: kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara islam.¹⁸

7. Kebijakan Fiskal Dalam Inflasi Menurut Ekonomi Islam

Islam sebagai agama paripurna tidak hanya mengatur permasalahan ibadah dan muamalah, akan tetapi mencakup semua aspek termasuk masalah Negara dan pemerintahannya. Dalam sistem pemerintahan Islam, organisasi mendapat perhatian utama. Al-Mawardi - seorang pemikir terkemuka abad ke-5- berpendapat bahwa pelaksanaan imamah (kepemimpinan politik keagamaan) merupakan kekuasaan absolut dan pembentukannya merupakan suatu keharusan demi terpeliharanya agama

¹⁸Mashudi Hariyanto, "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 2, Edisi 2 2*, no, hal. 79

dan pengelolaan dunia. Berkaitan dengan hal tersebut, negara memiliki peran aktif demi terrealisasinya tujuan material dan spiritual. Dalam Islam, terpenuhinya pekerjaan dan kepentingan publik bagi rakyat merupakan kewajiban keagamaan dan moral penguasa. Tegaknya suatu Negara bergantung pada kemampuan pemerintah mengumpulkan pendapatan dan mendistribusikannya pada kebutuhan kolektif masyarakat.

Keuangan publik yang dipraktekkan pada masa Islam awal memiliki basis yang jelas pada filsafat etika dan sosial Islam yang menyeluruh. Keuangan publik bukan sekedar proses keuangan di tangan penguasa saja. Akan tetapi sebaliknya, ia didasarkan pada petunjuk syara'. Al-Qur'an tidak memberikan perincian kebijakan fiskal. Akan tetapi, ada beberapa ajaran ekonomi dan prinsip-prinsip pengarah yang terekam dalam sunnah sebagai pengarah dan penjelasnya. Dengan demikian, sunnah Nabi menjadi sumber penting kedua keuangan publik dalam Islam setelah al-Qur'an.

Dalam Islam, kebijakan fiskal merupakan suatu kewajiban negara dan menjadi hak rakyat, sehingga kebijakan fiskal bukanlah semata-mata sebagai suatu kebutuhan untuk perbaikan ekonomi maupun untuk peningkatan kesejahteraan rakyat saja, akan tetapi lebih pada penciptaan mekanisme distribusi ekonomi yang adil.

Karena hakikat permasalahan ekonomi yang melanda umat manusia adalah berasal dari bagaimana distribusi harta di tengah-tengah masyarakat terjadi. Jadi keuangan publik dipandang sebagai amanah di tangan penguasa dan harus diarahkan pertama-tama pada lapisan masyarakat yang lemah dan orang-orang miskin, sehingga tercipta keamanan masyarakat dan kesejahteraan umum.

Dari rekaman historis sejarah Islam awal, ditemukan bahwa para perancang keuangan dan pembuat kebijakan mencoba memahami masalah-masalah keuangan yang ada di wilayah taklukan dan menilainya berdasarkan al-Quran dan sunnah. Ada beberapa karya fuqaha terdahulu yang membahas mengenai keuangan publik dan segenap kebijakannya. Satu di antaranya adalah kitab al-Kharaj. Karya monumental ini dinisbahkan kepada ahli fikih dan sarjana besar Qady Abu Yusuf. Dengan daya analisis yang tinggi, Abu Yusuf berusaha menganalisis masalah keuangan dan menunjukkan beberapa kebijakan yang harus diasopsi untuk kesejahteraan rakyat. Karya lain yang terkenal adalah al-Amwal. Dari catatan sejarah sekurang-kurangnya ada enam buku dengan judul al-Amwal. Salah satunya adalah karya Abu 'Ubaid, yang membahas masalah keuangan dan

pengelolaan keuangan negara dalam konteks historis dan fikih.¹⁹

8. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter atau politik moneter merupakan politik negara dalam menentukan peraturan-peraturan dan tindakantindakan dalam lapangan keuangan negara.⁶ Secara lebih khusus kebijakan moneter mempunyai pengertian sebagai tindakan makro pemerintah melalui bank sentral dengan cara mempengaruhi penciptaan uang. Dengan mempengaruhi proses penciptaan uang, pemerintah bisa mempengaruhi jumlah uangberedar, yang selanjutnya pemerintah bisa mempengaruhi pengeluaran investasi, kemudian mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya tingkat harga sehingga tercipta kondisi ekonomi sebagaimana yang dikehendaki. Kebijakan moneter dalam Islam berbijak pada prinsipprinsip dasar ekonomi Islam sebagai berikut ;

- a. Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah dan Allahlah pemilik yang absolut.
- b. Manusia merupakan Pemimpin (kholifah) di bumi, tetapi bukan pemilik yang sebenarnya.

¹⁹Lilik Rahmawati, "Sistem Kebijakan Fiskal Modern Dan Islam," *OECONOMICUS Journal of Economics*, vol. 1, no. 1, hal. 21

- c. Semua yang dimiliki dan didapatkan oleh manusia adalah karena seizin Allah, dan oleh karena itu saudara-saudaranya yang kurang beruntung memiliki hak atas sebagian kekayaan yang dimiliki saudarasaudaranya yang lebih beruntung.
- d. Kekayaan tidak boleh ditumpuk terus atau ditimbun.
- e. Kekayaan harus diputar.
- f. Menghilangkan jurang perbedaaan antara individu dalam perekonomian, dapat menghapus konflik antar golongan.
- g. Menetapkan kewajiban yang sifatnya wajib dan sukarela bagi semua individu, termasuk bagi anggota masyarakat yang miskin.

Dalam aspek teknis, kebijakan moneter Islam harus bebas dari unsur riba dan bunga bak. Dalam Islam riba, yang termasuk didalamnya bunga bank diharamkan secara tegas. Dengan adanya pengharaman ini maka bunga bank yang dalam ekonomi kapitalis menjadi instrument utama manajemen moneter menjadi tidak berlaku lagi. Menejement moneter dalam Islam didasarkan pada prinsip bagi hasil.²⁰

²⁰Wahyudi, "Kebijakan Moneter Berbasis Prinsip-Prinsip Islam."hal. 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Reseach) karena yang menjadi sumber data ialah buku-buku atas dokumen yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggambarkan perkembangan kajian pemikiran tokoh ekonomi Islam khususnya yang terkait dengan pemikiran Umer Chapra dalam masalah pengendalian inflasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan sejarah. Metode ini sengaja dipilih karena tulisan dalam penelitian ini merupakan kajian teks, dalam hal ini adalah karya salah satu buku Umer Chapra yang berjudul *Towards A Just Monatery System*. Karena itu penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa dan merekontruksi sejarah pemikiran, khususnya yang terkait dengan pemikiran Umer Chapra mengenai inflasi.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini hanya diambil dari sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku karangan Umer Chapra yang berjudul *Towards A Just*

Monetary System. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang juga disebut metode dokumenter, yaitu mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di dalam sumber sekunder.

C. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mengeksplorasi pemikiran Umer Chapra tentang Inflasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi M. Umer Chapra

M. Umer Chapra lahir pada tanggal 1 Februari 1933 di Pakistan. Berkebangsaan Pakistan kemudian menetap di Saudi. Ayahnya bernama Abdul Karim Chapra. Chapra dilahirkan dalam keluarga yang taat beragama, sehingga ia tumbuh menjadi sosok yang mempunyai karakter yang baik. Keluarganya termasuk orang yang berkecukupan yang memungkinkan ia mendapatkan pendidikan yang baik pula. Masa kecilnya ia habiskan ditanah kelahirannya hingga berumur 15 tahun. Kemudian ia pindah ke Karachi untuk meneruskan pendidikannya disana sampai meraih gelar Ph.D dari Universitas Minnesota. Dalam umurnya yang ke 29, ia mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi Khoirunnisa Jamal Mundi pada tahun 1962. Chapra sangat berperan dalam perkembangan ekonomi Islam ide-ide cemerlangnya banyak tertuang dalam karangan-karangannya. Kemudian karena pengabdianya ini beliau mendapatkan penghargaan dari Islamic Development Bank dan dari King Faisal International Award. Kedua penghargaan ini diperoleh pada tahun 1989.

B. Karya dan Pemikiran M. Umer Chapra

Umer chapra adalah seorang ekonom Islam yang juga muslim yang produktif menulis. Ia menuangkan segala ide-idenya tentang ekonomi Islam berupa tulisan-tulisan atau paper. Tulisan-tulisan itu sudah banyak yang diterbitkan, bahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Chapra telah menulis 12 buku, 60 karya ilmiah dan 9 resensi buku, belum artikel lepas di berbagai jurnal dan media massa. Buku dan karya ilmiahnya banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa termasuk juga bahasa Indonesia . Buku pertamanya, *“Towards a Just Monetary Sistem”*, dikatakan oleh Profesor Rodney Wilson dari Universitas Durham, Inggris, sebagai “Presentasi terbaik terhadap teori moneter Islam sampai saat ini” dalam *Bulletin of the British Society for Middle Eastern Studies*.²¹

Buku ini adalah salah satu fondasi intelektual dalam subjek ekonomi Islam dan pemikiran ekonomi Muslim modern. Inilah buku yang menjadi buku teks wajib di sejumlah universitas dalam subjek ekonomi Islam. Berikut ini dipaparkan beberapa pemikiran ekonominya melalui karya-karya ilmiahnya yang sudah diterbitkan.

1. Muhammad Umer Chapra dan Sistem Moneter Islam
Buku Umer Chapra yang membahas tentang moneter adalah *Towards a Just Monetary System* '. Sistem

²¹ Ridha, “Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra.” hal. 44-59

Moneter Islam merupakan buku keduanya yang terbit pada tahun 1985. Sebelumnya, buku pertamanya adalah *The Economic System of Islam: A Discussion of Its Goals and Nature* (London, 1970). Buku yang kedua ini berusaha menjawab dan menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan sistem perbankan dan keuangan Islam. Buku ini terdiri dari sembilan bab. Bab pertama membahas tentang sasaran dan strategi sistem perbankan dan keuangan dalam perekonomian Islam. Ada lima hal yang dibahas pada bagian ini, yaitu:

- a. Kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal.
- b. Keadilan sosioekonomi dan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata.
- c. Stabilitas nilai mata uang untuk memungkinkan alat tukar sebagai satuan unit yang dapat diandalkan. Standar yang adil bagi pembayaran yang ditanggungkan, dan alat penyimpan nilai yang stabil.
- d. Mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dalam suatu cara yang adil sehingga pengembalian keuntungan dapat dijamin bagi semua pihak yang bersangkutan.

- e. Memberikan semua bentuk pelayanan yang efektif yang secara normal diharapkan berasal dari sistem perbankan. Bab kedua membahas tentang hakikat riba dalam Islam baik yang terdapat al-Qur'an, hadis, maupun dalam literatur fiqh. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah Islam melarang keras praktek riba.²²

Sebagai solusinya, diberikan beberapa alternatif bagi riba seperti (bab ketiga) pembiayaan lewat penyertaan modal (equity financing), membuat saluran untuk penyertaan modal (sole proprietorship atau usaha yang dikelola sendiri), partnership (kemitraan), mudharabah, musyarakah, dan perusahaan perseroan), dan koperasi. Pada bab keempat dikemukakan tentang beberapa reformasi fundamental sebagai solusi selanjutnya untuk keluar dari praktek riba.

Beberapa reformasi fundamental tersebut adalah Umer Chapra, Sistem Moneter Islam, terj. Ikhwan Abidin Basri tabungan dan investasi, pembiayaan lewat penyertaan modal, mengurangi kekuasaan bank, dan menciptakan bursa yang sehat. Dengan pengenalan berbagai reformasi fundamental tersebut, sistem perbankan dapat berfungsi untuk mencapai sasaran-sasaran sosioekonomi Islam. Suatu perubahan yang hanya menggantikan riba dengan bagi hasil tidak akan dapat mencapai tujuan, meskipun hal tersebut merupakan perubahan yang perlu

²² Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra." hal. 60-66

disambut sebagai cara yang digunakan oleh para bankir muslim untuk mencari pengalaman menjalankan perbankan bebas riba dan memberikan jalan bagi beberapa reformasi di kemudian hari. Bab kelima mengevaluasi keberatan-keberatan yang timbul karena adanya penghapusan riba dan memperlihatkan alasan di balik pelarangan riba.

Keberatan yang pertama adalah bahwa hal ini tidak akan dapat menciptakan sebuah alokasi sumber daya yang optimal karena bunga adalah seperti harga-harga yang lain yang melakukan fungsi mengalokasikan dana-dana pinjaman yang langka di antara para pengguna dana-dana yang jumlahnya tidak terbatas dalam suatu cara yang objektif berdasarkan kemampuan untuk membayar harga. Keberatan yang kedua adalah kekhawatiran adanya suatu laju preferensi waktu yang sosial yang positif yang diperkuat oleh efek erosi inflasi, akan terbentuk tabungan dan formasi modal sektor swasta positif yang kecil dalam sebuah perekonomian Islam.²³

Akan tetapi, kekhawatiran ini, menurut M.Umer Chapra dianggap tidak berdasar karena bukti-bukti empiris tidak menunjukkan adanya suatu korelasi positif yang signifikan antara bunga dan tabungan, bahkan di negara industri sekalipun. Dampak suku bunga pada tabungan di negara-negara berkembang ditemukan sangat kecil (negligible) dalam banyak studi. Keberatan ketika yang dituduhkan adalah bahwa keseluruhan

²³ Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra." hal. 70

sistem yang berbasis pada penyertaan modal akan sangat tidak stabil. Tuduhan ini, oleh Chapra dianggap sebagai tuduhan yang tidak berdasar, tanpa dukungan empiris mbuhan akan redup dalam sebuah perekonomian Islam setelah penghapusan bunga yang oleh Chapra hal ini dianggap sebagai kritikan yang tidak valid. Keberatan-keberatan lainnya adalah yang dianggap mengada-ada adalah bahwa dalam perekonomian bebas riba (perekonomian Islam) kerugian-kerugian cenderung ditimpakan kepada deposito. Keberatan keenam yang dikemukakan adalah adanya pinjaman jangka pendek sehingga tidak dimungkinkan persiapan bagi hasil karena sulitnya menentukan keuntungan dalam periode yang sempit. Keberatan ketujuh terhadap perekonomian Islam adalah berkaitan dengan penyediaan kredit konsumen dan pinjaman untuk proyek-proyek seperti pembangunan rumah dan industri perumahan.

Keberatan yang paling utama terhadap perekonomian Islam adalah bahwa dalam ketiadaan bunga tidak mungkin pemerintah akan membiayai defisit anggaran dengan melakukan pinjaman dari sektor swasta. Defisit anggaran pemerintah adalah cara penting untuk menghasilkan pertumbuhan dan memperbaiki standar kehidupan. Pada bab keenam dikemukakan tentang pendirian lembaga institusional yang secara prinsip berbeda dengan institusi konvensional dalam hal lingkup dan tanggung jawab. Bab ketujuh membahas tentang pengelolaan kebijakan moneter dalam lembaga yang baru. Kemudian pada bab

kedelapan mengevaluasi program yang diajukan sesuai dengan tujuan yang dibahas pada bab pertama dan diakhiri dengan bab kesembilan yang merupakan bab kesimpulan.

2. Muhammad Umer Chapra mengenai Islam dan Tantangan Ekonomi Buku Islam dan Tantangan Ekonomi merupakan hasil penelitian dan renungan selama satu dekade. Dalam penelitian ini, ia mengkaji tiga sistem ekonomi Barat yaitu Kapitalisme, Sosialisme, dan gabungan dari dua system tersebut yaitu "negara kesejahteraan". Ia mengemukakan neraca ketiga sistem tersebut dari segi prestasi-prestasinya maupun kegagalan-kegagalannya. Pada pendahuluan bukunya ini, Chapra mengemukakan tentang tujuan ditulisnya buku tersebut. Ia mengemukakan bahwa buku ini merupakan suatu upaya menjawab pertanyaan-pertanyaantentang apa, bagaimana, dan untuk siapa melakukan produksi. Berapa jumlah barang dan jasa yang harus diproduksi, siapa yang akan memproduksinya, dan dengan kombinasi sumber-sumber daya apa saja dan dengan teknologi yang bagaimana serta siapakah yang akan menikmati barang dan jasa yang diproduksi itu. Jawaban-jawaban pertanyaan tersebut menentukan alokasi sumber daya dalam ekonomi, distribusi antar individu dan antar konsumsi sekarang dan masa depan (tabungan dan investasi). Secara garis besar, buku ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama meliputi sistem-sistem

perekonomian yang gagal yang harus dihindari oleh negara-negara muslim, jika ingin mengaktualisasikan tujuan sosioekonominya. Tiga bab pertama pada bagian ini, menganalisis pandangan dunia dan strategi dari sistem yang berlaku. Umer bukan saja mengkritik, tetapi mengidentifikasi logika, hakikat, dan implikasi dari konflik yang terjadi antara tujuan-tujuan, pandangan dunia, dan strateginya. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu mengadakan apresiasi mengapa ketidakharmonisan ini membuat mereka gagal dan terusakan menggagalkan usaha-usaha dari negara-negara yang mengikuti sistem-sistem ini untuk merealisasikan secara serentak efisiensi dan pemerataan dalam alokasi sumber daya mereka yang terbatas. Pada bab empat, diketengahkan masalah-masalah tentang formulasi kebijakan dalam perspektif sistem yang berlaku yang mengakibatkan inkonsistensi dalam kebijakan-kebijakan ekonomi yang dipakai oleh negara yang sedang berkembang dan memperburuk berbagai hal. Bukan saja dalam bentuk ketidakseimbangan makroekonomi dan masalah eksternal yang terus merisaukan, tetapi juga makin menjauhkan mereka dari tujuan-tujuan mewujudkan pemerataan. Bagian kedua dari buku ini terdiri dari delapan bab. Bagian ini, yaitu bab lima menjelaskan tentang pandangan dunia Islam dan

strateginya. Pandangan dunia Islam ini didasarkan pada tiga prinsip yang paling pokok yaitu tauhid 'keesaan', khilafah 'perwakilan', dan 'adalah 'keadilan'. Bab enam menjelaskan tentang musibah yang terjadi di dunia Islam. Musibah tersebut antara lain terjadinya degenerasi moral dan politik, serta terjadinya kemunduran dalam bidang ekonomi. Pada bab ini juga dijelaskan tentang perlunya perubahan di dunia Islam, perlunya peran ulama, dan restrukturisasi kebijakan. Pada bab tujuh dibahas tentang bagaimana cara menghidupkan faktor-faktor kemanusiaan. Diantaranya dengan pemberian motivasi, keadilan sosioekonomi, perbaikan kondisi pedesaan, dimensi moral, meningkatkan kemampuan dengan memberikan pendidikan dan latihan serta memperluas akses kepada keuangan. Bab delapan berisi tentang bagaimana caranya mengurangi konsentrasi kekayaan pada segelintir orang. Di antara yang diusulkan adalah adanya reformasi mengenai kepemilikan tanah, pengembangan industri kecil dan mikro, kepemilikan yang lebih luas dan kontrol terhadap perusahaan, menggerakkan kembali zakat dan sistem warisan, dan restrukturisasi Pada bab sembilan dan sepuluh membahas tentang bentuk-bentuk restrukturisasi ekonomi dan keuangan. Bab sebelas memaparkan tentang perencanaan kebijakan strategis dan diakhiri dengan bab dua belas

mengenai kesimpulan yang memaparkan kembali intisari dari semua bab yang ada pada buku ini.²⁴

3. Chapra mengenai Islam dan Pembangunan Ekonomi
Muhammad Umer Chapra berbicara mengenai Islam dan Pembangunan Ekonomi. Ia menuangkan gagasan-gagasannya ini dalam bentuk buku. Buku ini lahir karena dilatarbelakangi oleh lima macam pertanyaan. Pertama, bagaimana jenis pembangunan yang diinginkan oleh Islam? Kedua dan ketiga, apakah jenis pembangunan ini dapat direalisasikan dengan pendekatan sekuler yang percaya pada sistem pasar atau sosialisme atau strategi-strategi yang diformulasikan oleh para ekonom pembangunan dalam kerangka kerja dua sistem itu. Keempat, bagaimana strategi Islam? Apakah dapat membantu negara-negara muslim memformulasikan kerangka aktualisasi pembangunan yang diinginkan oleh Islam dengan tujuan menanggulangi ketidakseimbangan makro ekonomi? Kelima, kenapa, selama ini, negara-negara muslim gagal merumuskan dan mengimplementasikan strategi tersebut? Di awal bukunya ini, Umer Chapra mengemukakan pandangan hidup Islam didasarkan pada tiga konsep yang fundamental yaitu tauhid (keesaan Allah swt), khilafah, keadilan ('adalah). Tauhid adalah konsep yang paling penting dari ketiganya.

²⁴ Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra." hal. 80-85

Dua konsep lainnya merupakan turunan logika. Tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta ini secara sadar atau sengaja dibentuk dan diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa, Yang Maha Esa, dan Unik. Oleh karena itu, mustahil alam raya ini muncul secara kebetulan seperti yang tercantum dalam Q.S. Ali Imran:19, Q.S. Shad:27, dan Q.S. Al-Mukminun :15.24 Manusia adalah Khalifah Allah di Bumi terdapatn dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-An'am: 165, Fathir: 39, Shad: 28, dan Al-Hadid: 7 dan semua sumber daya yang ada di tangannya adalah suatu amanah ada dalam Q.S. al-Hadid :7. Oleh karena Dialah yang menciptakan manusia, maka Dialah yang memiliki pengetahuan yang sempurna tentang makhluk-Nya, kekuatannya, dan kelemahannya. Dialah yang mampu memberikan petunjuk yang dengan petunjuk tersebut, manusia akan dapat hidup harmonis dengan alamnya dan kebutuhannya. Umat manusia diberi kebebasan untuk memilih atau menolak petunjuk itu, meskipun demikian, mereka Umer Chapra, Islam dan Pembangunan hanya dapat mencapai kebahagiaan (falah) dengan mengimplementasikan petunjuk tersebut dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai khalifah Allah, manusia bertanggung jawab kepada-Nya. Mereka akan diberi pahala dan disiksa di hari akhirat kelak berdasarkan

kehidupan mereka di dunia ini. Pada bab II bukunya, Chapra menganggap bahwa sistem Kapitalisme *laissez-faire* dan Sosialisme telah gagal merealisasikan pemenuhan kebutuhan dasar, kesempatan kerja penuh, distribusi pendapatan, dan kekayaan yang merata. Kedua sistem itu tidak dapat mengantarkan perubahan struktural radikal yang diperlukan untuk merealisasikan pertumbuhan dengan keadilan dan stabilitas. Oleh karena itu, kedua sistem itu tidak mungkin dapat berfungsi sebagai contoh bagi negara yang sedang berkembang, khususnya negara-negara muslim karena komitmen Islam yang tegas terhadap keadilan sosioekonomi. Chapra bukan hanya mengkritik kedua sistem di atas tanpa solusi. Ia menawarkan lima tindakan kebijakan sebagai solusi bagi pembangunan yang disertai keadilan dan stabilitas. Kelima kebijakan tersebut adalah,

- 1) memberikan kenyamanan kepada faktor manusia;
- 2) mereduksi konsentrasi kekayaan;
- 3) melakukan restrukturisasi ekonomi;
- 4) melakukan restrukturisasi keuangan; dan
- 5) melakukan rencana kebijakan strategis

Sebenarnya, melalui buku ini, Muhammd Umer Chapra membuktikan bahwa Islamlah satu-satunya alternatif untuk menggantikan Kapitalisme dan Sosialisme. Ia membuktikan bahwa Islam mempunyai potensi untuk mewujudkan

perekonomian yang berkeadilan yang selama ini didambakan oleh setiap manusia. Dalam buku lainnya yang berjudul “The Future of Economics; an Islamic Perspective” dan telah diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri dengan judul “Reformasi Ekonomi sebuah Sosuli Perspektif Islam “esensi buku ini terletak pada daya analisis Chapra terhadap krisis keuangan ekonomi yang melanda dunia terutama di Asia pada tahun 1997-1999. Beberapa Negara di Asia mengalami krisis keuangan yang parah seperti Korea Selatan, Jepang, Singapura, Malaysia, Thailand, Philipina dan Indonesia sendiri.

Dalam buku ini M.Umer Chapra mengatakan bahwa krisis terjadi karena adanya ketidakdisiplinan pasar yaitu tidak sehatnya kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan nilai tukar. Sementara artikel yang pernah ditulis Umer Chapra antara lain: *Monetary management in an Islamic economy, New Horizon, London, 1994. Islam and the international debt problem, Journal of Islamic Studies, 1992. The role of islamic banks in non-muslims countries. Journal Institute of Muslim Minority Affair, 1992. The need for a new Economic System, Review of Islamic Economics/ Mahallath Buhuth al-Iqtishad al-Islami, 1991. The Prohibition of Riba in Islam: An Evaluation of Some Objections, American Journal of Islamic Studies, 1984.*

Ia mengemukakan neraca ketiga sistem tersebut dari segi Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra kegagalannya. Ia mengemukakan bahwa buku ini merupakan

suatu upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa melakukan produksi. Berapa jumlah barang dan jasa yang harus diproduksi, siapa yang akan memproduksinya, dan dengan kombinasi sumber-sumber daya apa saja dan dengan teknologi yang bagaimana serta siapakah yang akan menikmati barang dan jasa yang diproduksi itu. Jawaban-jawaban pertanyaan tersebut menentukan alokasi sumber daya dalam ekonomi, distribusi antar individu dan antar konsumsi sekarang dan masa depan (tabungan dan investasi).²⁵

C. Kegiatan Dan Karier Umer Chapra

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Chapra selama kehidupan profesionalnya yang hampir berlangsung selama 46 tahun diantaranya dalam hal pengajaran dan penelitian. Beliau telah melakukan pengajaran dan penelitian diberbagai tempat diantaranya. Menjadi asisten di University of Minnesota (1957-1960), asisten Profesor Ekonomi di University of Wisconsin, Platteville (1960- 1961), Senior Ekonomist dan Associate Editor dari Development Review Pakistan, Pakistan Institute of Development Economics, Karachi (1961-1962), Ketua dalam bidang Ekonomi di Institut Pusat Riset Islam, Karachi (1962-1963), Asisten Prof Ekonomi di University of Wisconsin, Plattevilleen (1963

²⁵Ridha, "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra."

/64),Asisten Prof Ekonomi di University of Kentucky, Lexington (1964 -65).²⁶

Disamping menjadi akademisi Umer Chapra juga pernah menjadi penasehat di Ekonomi dan kemudian Senior Adviser Ekonomi Badan Moneter Arab Saudi (Juli 1965 - Oktober 1999). Penasihat Penelitian di Islamic Research and Training Institute of Islamic Development Bank Jeddah (November 1999). Karena keaktifan dan kecerdasan beliau maka Umer Chapra sering menjadi Editorial dan Juri. Dia berada di Dewan Penasehat Editorial atau telah bertindak sebagai juri untuk sejumlah jurnal profesional diantaranya: *The Economic Journal* (Masyarakat Ekonomi Royal), *The Pakistan Development Review*, *American Journal of Islamic Social Sciences*, *Journal of Islam Studi* (Oxford University), Studi Islam (Islamabad) Ulasan Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Islam, (King Abdul Aziz University), Studi Ekonomi Islam, Hamdard Islamicus, Jurnal Studi Tujuan The Kashmir Economic Review, Pakistan Journal of Applied Economics, dan The Journal of Studi Pembangunan. Ia telah menulis secara luas tentang masalah Ekonomi Islam dan memiliki 12 buku dan monograf, 75 makalah dan 9 resensi buku .

²⁶ Isnu, Taufik, Study Analisis Pemikiran Umer Chapra, <http://ekisonline.com/index.php?option.com/630590.htm>. diakses tanggal 27 April 2018.

Buku dan jurnal-jurnalnya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Arab, Bangla, Perancis, Jerman Indonesia, Jepang, Melayu, Persia, Polandia, Spanyol, Turki dan Urdu. Dia juga telah berpartisipasi dalam sejumlah pertemuan *International Monetary Fund (IMF)*, *International Bank of Reconstruction and Development (IBRD)*, *Organization Of Petroleum Exporting Countries (OPEC)*, *Islamic Development Bank (IDB)*, *Organization of The Islamic Cooperation (OIC)*, dan organisasi-organisasi internasional dan regional lainnya. Dia juga berpartisipasi dalam berbagai seminar dan konferensi tentang ekonomi dan keuangan Islam yang diselenggarakan di berbagai negara di seluruh dunia.

Dia telah memberikan beberapa kuliah atau mempresentasikan makalah pada mata pelajaran yang berbeda di sejumlah negara, termasuk Bahrain, Bangladesh, Mesir, Jerman, India, Jepang, Yordania, Kuwait, Malaysia, Maroko, Pakistan, Arab Saudi, Afrika Selatan, Spanyol, Turki, UAE, Inggris dan Amerika Serikat. Disamping itu beliau juga tergabung dalam Lingkar Qur'an Studi Ia telah menyampaikan ceramah mingguan di lingkaran studi Qur'an di Riyadh dan Jeddah. Dia telah memainkan peran penting dalam perencanaan dan organisasi dari beberapa konferensi penting dan seminar di bidang Ekonomi Islam dan Keuangan. Ia telah bertindak di komite penelaahan sejumlah

seminar dan diberikan komentar secara mendalam mengenai konsep awal kertas, sehingga membantu meningkatkan kualitas makalah yang dipresentasikan pada seminar ini. Telah bertindak sebagai anggota dari sejumlah komite untuk mengevaluasi nominasi untuk penghargaan di bidang Ekonomi Islam dan Perbankan promosi ke jajaran asosiasi dan profesor penuh atau evaluasi tesis untuk gelar Master dan doktor.

Chapra juga tergabung Anggota Masyarakat Ekonomi Kerajaan, Inggris, American Economic Association, Masyarakat Ekonomi Saudi dan Asosiasi Ekonomi Islam. Dia telah membantu sejumlah organisasi Islam di pekerjaan mereka yang berkaitan dengan Ekonomi Islam, khususnya dalam merancang program pengajaran, ulasan pra - penerbitan buku dan kertas dan penyelenggaraan seminar dan konferensi yang menonjol di antara ini adalah: Imam Muhammad University, Riyadh, Riset Islam dan Pelatihan Institute IDB, Jeddah, Pusat Penelitian Ekonomi Islam, Universitas King Abdul Aziz Jeddah, Institut Internasional Ekonomi Islam Islamabad, International Islamic University Malaysia, Yayasan Islam Leicester, Inggris, Islamic Council of Europe London, dan International Institute of Islamic Thought, USA. Diantara penghargaan yang diterima oleh M.Umer Chpara adalah menerima medali emas dari Universitas Sind untuk juara pertama dalam Ujian SMA pada

tahun 1950 di antara 25.000 siswa. Diberikan medali emas dari tokoh Pendidikan dan Masyarakat Kesejahteraan untuk menjadi salah satu dari lima ulama paling menonjol dari Masyarakat. Menerima penghargaan untuk diakui sebagai salah satu dari sepuluh siswa yang paling menonjol dari College Pemerintah Dagang dan Ekonomi, Karachi, pada ulang tahun ke-40 College pada bulan Februari 1986. Menerima penghargaan Islamic Development Bank pada tahun 1989 sebagai pengakuan atas kontribusinya untuk Ekonomi Islam. Menerima King Faisal International Award pada tahun 1989 sebagai pengakuan atas kontribusinya terhadap studi Islam. Menerima medali emas pada tahun 1995 dari Institut Pakistan Luar Negeri untuk layanan berjasa kepada Islam dan Ekonomi Islam.²⁷

D. Pendapat M. Umer Chapra Tentang Inflasi

Inflasi, bagi anggapan M Umer Chapra, membuktikan kalau uang tidak bisa bekerja sebagai bagian pengukuran yang seimbang serta cermat. Uang jadi perlengkapan pembayaran yang tertunda dengan cara tidak seimbang serta penyimpanan angka yang tidak bisa diyakini selaku akhirnya. Inflasi menyebabkan individu bertindak tidak adil terhadap orang lain, bahkan jika mereka tidak menyadarinya, dengan

²⁷ <http://miyshyhaby.blogspot.com/2011/01/dr-m-umer-chapra-tokoh-ekonom-islam.html> diakses pada tanggal 21 Januari 2018

mengikis daya beli aset moneter dengan cara yang tidak terduga. Ini mengganggu efisiensi sistem moneter dan memberikan hukuman pada kesejahteraan masyarakat. Ini menghasilkan peningkatan pengeluaran dan penurunan tabungan. Inflasi memperburuk ketidakpastian seputar pilihan ekonomi, meningkatkan kekhawatiran tentang penciptaan modal, dan menciptakan kesulitan dalam pengelolaan sumber daya. Ini memiliki kecenderungan untuk mengikis nilai-nilai dengan mendorong upaya spekulatif (yang dibenci Islam) dengan mengorbankan upaya konstruktif dan memperburuk disparitas ekonomi (yang dilarang Islam).²⁸

Dengan begitu, inflasi menggambarkan ciri (indikasi) ketidakseimbangan serta berlawanan dengan fokus Islam pada penyeimbang serta keseimbangan. Hanya menerima inflasi serupa dengan menyambut penyakit serta ekonomi yang bekerja dengan cara refleks. Negaranegara dengan kemampuan terbesar untuk menahan tekananinflasi sangat sukses dalam menciptakan serta melindungi tingkatan pembangunan ekonomi serta ruangan kegiatan yang lebih besar. Inflasi memiliki efek yang sama di negara kaya dan miskin, mendistorsi produksi (hasil), merusak efisiensi dan investasi produktif, serta mendorong ketidaksetaraan

²⁸m Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, pertama (jakarta: gema insani press, 2000), hal.16

dankonflik. Satu-satunya cara untuk menghentikan inflasi adalah dengan mengatasi penyebab utamanya.

Selain itu, inflasi tidak sejalan dengan ekonomi bebas riba karena berpotensi merusak keadilan sosial. Meskipun Islam mengizinkan keadilan bagi peminjam, Islam tidak membenarkan kesalahan pemberi pinjaman. Memang, inflasi merugikan pemberi pinjaman tanpa bunga dengan menaikkan nilai aktual qardhulhasan, atau pinjaman tanpa bunga yang dipinjam untuk mendapatkan keuntungan.²⁹ Akibatnya diperlukan bagi negara Islam untuk mengejar pendapatan yang sehat, fiskal, dan kebijakan moneter melalui kontrol langsung, termasuk batas upah, untuk menghindari depresiasi nilai uang riil, oleh karena itu melindungi sekelompok orang dari pembayaran hutang yang merugikan. terlepas dari apakah kita menyadarinya. Selain itu, pelanggaran standar kejujuran dan keadilan Islam dalam mengukur.

Mengingat atmosfer inflasi dunia saat ini, beberapa orang berpendapat bahwa tujuan keadilan sosial ekonomi Islam dapat ditangani dengan indeksasi, atau penyesuaian moneter, dari semua pendapatan dan aset moneter, termasuk qardhulhasan. Indeksasi paling sering digunakan di sektor

²⁹HERISPON HERISPON, "Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 4, no. 2, hal.182

upah, gaji, dan pensiun. Indeksasi telah dievaluasi pada berbagai instrumen keuangan, termasuk pinjaman dan deposito bank, obligasi pemerintah, pajak, sewa guna, dan hipotek. Meskipun jelas bahwa indeksasi dapat membantu mengurangi beberapa ketidakadilan yang terkait dengan inflasi, ini bukanlah obat mujarab. Cenderung meringankan tekanan pemerintah untuk mengejar kebijakan yang efektif. Akibatnya, ia cenderung mengabaikan dan meningkatkan inflasi, membuatnya merusak diri sendiri kecuali jika inflasi menurun secara bersamaan dengan penerapan penyembuhan kebijakan moneter dan fiskal. Dalam perihal kebijaksanaan moneter serta pajak, Chapra beranggapan kalau untuk menjauhi perkembangan moneter yang lewat batas, berarti untuk memantau dengan cara teliti tiga penggerak penting perluasan moneter.

Untuk memulai, mensubsidi defisit fiskal pemerintah dengan pinjaman bank sentral. Kedua, peningkatan simpanan di bank umum melalui produksi kredit. Ketiga, eksternal, artinya realisasi surplus neraca pembayaran internasional. Chapra mengartikulasikan pandangannya tentang kebijakan moneter dengan cukup baik. Ia menyatakan bahwa untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moneter yang memadai tetapi tidak berlebihan, perlu diwaspadaitiga basis penting perluasan moneter: kekurangan

pajak, pembuatan dana angsuran bank biasa, serta penyeimbang. surplus pembayaran.³⁰

E. Umer Chapra menggunakan pendekatan penekanan inflasi melalui:

1. kemajuan moral, Chapra berkata kalau bagian terutama dari strategi Islam buat menggapai tujuan Islam merupakan pencampuran seluruh perihal yang dikira selaku bagian dari kehidupan tiap hari dengan antusias tingkatan akhlak orang serta komunitas di mana ia bermukim. Tanpa perkembangan antusias semacam itu, tidak terdapat tujuan yang bisa digapai, serta keceriaan asli orang hendak susah digapai. Untuk mencapai tujuan ini, Chapra percaya bahwa semua bidang kehidupan sehari-hari harus dipadukan dengan semangat peningkatan moral manusia dan masyarakat tempat mereka tinggal. Hal ini mengedepankan gagasan tentang kesejahteraan dalam Islam. terlaksana dalam penyediaan keinginan material serta kebatinan untuk orang.
2. pemerataan uang serta kekayaan, Chapra mendemonstrasikan kalau dia sudah menghasilkan cetak biru buat penyusunan seluruh pandangan kehidupan, ekonomi, sosial, serta politik, dengan cara yang

³⁰Masril, "Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek," *Jurnal Akad*, vol. 1, no. 1, hal. 94

meningkatkan kepercayaan diri orang untuk berbicara kebenaran dan mencapaitujuan yang amat mendekati dengan banyak orang Islam. Misalnya, penyaluran pemasukan serta kekayaan yang seimbang, yang ialah tujuan dari seluruh sistem ekonomi, tidak bisa direalisasikan tanpa:

- a. percaya pada persaudaraan manusia, di mana semua orang setara di mata satu Tuhan yang akan menghakimi mereka.
- b. sistem sosial ekonomi yang tidak menciptakan identitas sosial sesuai dengan aturan kelangsungan hidup Darwin, melainkan menata kembali masyarakat secara moral untuk mendorong interaksi sosial ekonomi yang kooperatif.
- c. Terbentuknya sosiopolitik yang sanggup menghindari perlakuan tidak seimbang serta eksploitatif lewat bermacam metode, tercantum pelarangan riba dan pemberian bantuan materiil kepada penduduk yang tidak mampu. Dalam Islam, tujuan ini dicapai melalui zakat, iuran, dan shadaqoh. Kemudian, baitulmal dikirimkan kepada mereka yang membutuhkan untuk meringankan beban hidup mereka melalui dukungan langsung atau tidak langsung.

3. Penghapusan bunga, Chapra melaporkan kalau " di antara bagian awal dari strategi buat mereformasi sistem finansial serta perbankan(misalnya, penghapusan riba, kerugian, dankeuntungan), telah dinyatakan dalam Alquran dan Sunnah bahwa upaya harus dibuat untuk mengembangkan strategi untuk mereformasi sistem keuangan dan perbankan sesuai dengan syariah.Dengan membantu atau berdonasi untuk inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mempelajari uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat M. Umer Chapra tentang upaya menekan inflasi yaitu harus ada stabilitas harga dan strategi. Stabilitas dalam nilai uang tidak bisa dilepaskan dari tujuan dalam kerangka referensi yang Islami karena hal ini ditekankan Islam secara jelas mengenai ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan semua manusia. Al Qur'an dengan tegas menekankan perlunya ketulusan dan keadilan dalam nilai semua ukuran.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Chapra: “Alternatif kebijaksanaan yang paling baik dan sesuai dengan norma keadilan sosio-ekonomi yang ditekankan oleh syari'ah adalah stabilitas harga. Menurut Chapra, strategi untuk menekan inflasi yaitu pertama, perbaikan moral (yang dikejar bukan hanya dimensi material tapi juga spiritual). Kedua, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Ketiga, penghapusan riba. Menurut Chapra, inflasi mempunyai pengertian bahwa uang tidak dapat digunakan sebagai nilai tukar yang adil dan jujur. Ini menjadikan uang sebagai alat pembayaran yang tidak adil bagi penangguhan pembayaran dan penyimpanan nilai yang tidak dapat dipercaya. Uang

dapat membuat sebagian orang menjadi tidak jujur kepada orang lain, bahkan meskipun tanpa disadari, dengan diam-diam merusak daya beli aset moneter.

B. SARAN

Berkenaan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa catatan dan saran-saran yang dianggap perlu: Perlu dikaji lebih dalam lagi tentang pemikiran Umer Chapra khususnya mengenai inflasi dan penendalian inflasi yang kiranya pemikirannya tersebut masih relevan pada saat ini dapat diupayakan dalam penerapan yang apik untuk kehidupan umat muslim saat ini

Melihat penjelasan dalam karya Umer Chapra diatas maka cara atau upaya pemerintah untuk mengatasi masalah inflasi adalah dengan cara menyiapkan berbagai jenis kebijakan yang dapat menjamin kemaslahatan, menghilangkan kezaliman bagi para pelaku ekonomi dengan menerapkan kebijakan yang telah di samapaikan Umer Chapra yaitu upaya dalam menghilangkan riba dengan membangun dan mengembangkan perbankan yang berbasis Syariah sehingga dapat menciptakan sistem ekonomi yang adil bagi masyarakat, tidak membenani rakyat dan memberikan implikasi bagi pemerintah melalui sistem bebas

riba ini, sehigga dapat menekan terjadinya inflasi dan mewujudkan keadilan yang merata di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, m Umer. *Sistem Moneter Islam*. Pertama. jakarta: gema insani press, 2000.
- Chapra, M Umer. *Towards a Just Monetary System*. Edisi 8. london: the islamic fondation 223 london road Leicester, UK, 1985.
- Dan, Sumber-sumber Penyebab. “Inflasi Di Indonesia :” 1, no. 1 (1999): 54–67.
- Fauzi, Ahmad. “Pemikiran M . Umer Chapra Tentang Instrumen Kebijakan Moneter Dan Peluang Implementasinya Di Indonesia,” 2010.
- Hariyanto, Mashudi. “Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam.” *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 2, Edisi 2 2*, no. Desember (2019): 79–95.
- HERISPON, HERISPON. “Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang.” *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 4, no. 2 (2019): 193. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i2.245>
- Isnu, Taufik, Study Analisis Pemikiran Umer Chapra, <http://ekisonline.com/index.php?option.com/630590.htm>. diakses tanggal 27April2018.

<http://miyshyhabyy.blogspot.com/2011/01/drmumer-chapra-tokoh-ekonom-islam.html>

diakses pada tanggal 21 Januari 2018

Junaedi, Dedi, and Faisal Salistia. "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah." *Al-Kharaj* 2, no. 2 (2020): 109–31. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i1.74>.

Kurniawati, Fitri. "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>.

Masril. "Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek." *Jurnal Akad* 1, no. 1 (2017): 94–120. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/akad/article/view/242>.

Rahmawati, Lilik. "Sistem Kebijakan Fiskal Modern Dan Islam." *OECONOMICUS Journal of Economics* 1, no. 1 (2016): 21–48. Lilik Rahmawati.

Ridha, Muhammad. "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 114. <https://doi.org/10.30821/ajei.v4i1.4089>.

Siregar, Saparuddin. "Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi." *Jurnal Human Falah* 1, no. 2 (2014):

1–23.

Siregar, Syarifah, T Masri, Kata Kunci, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Jalan T Ben Mahmud, Lhok Keutapang, and Aceh Selatan. “Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi.” *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2019): 60–67.

Syakir, Ahmad. “Inflasi Dalam Pandangan Islam.” *IEF Trisakti Intake*, no. 9 (2015): 1–13.

Wahyudi, Amien. “Kebijakan Moneter Berbasis Prinsip-Prinsip Islam.” *Justicia Islamica* 10, no. 1 (2013).
<https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.142>.

Yusup, Deni Kamaludin, Mila Badriyah, Dedi Suyandi, and Asep Asryad. “Pengendalian Inflasi , Moneter , Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam,” 2020, 1–10.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0055/In.11/F.IV/PP.00.9/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, MA
N I P. : 197304121998032003
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Khairiah elWardah, M.Ag
N I P. : 197808072005012008
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Pipit Ani Safitri
Nim : 1711130081
2. N a m a : Wulan Sari
Nim : 1711130090
3. N a m a : Hendhrawan
Nim : 1711130073

Judul Tugas Akhir : ANALISIS RELEVANSI PEMIKIRAN UMER CHAPRA TENTANG
INFLASI DI ERA KONTEMPORER.
Keterangan : JURNAL ILMIAH

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 12 Januari 2021
Dekan
Dr. Asnaini, MA
197304121998032003

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah PagardewaTelp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Pipit Ani Safitri/1711130081/Ekonomi Syariah
 Penulis Ke : 1
 Nama Jurnal : AGHINYA
 Status Jurnal : Belum Terakreditasi
 Peringkat Jurnal : -
 Judul Jurnal : Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan M Umer Chapra

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Senin, 21-12- 2020	Pengenalan sistematika jurnal dan penentuan judul	Sesuaikan sistematika jurnal dan Pilih judul yang menarik dan tentukan Target Jurnal	
2	Rabu, 13- 01-2021	Pendahuluan dan Literatur Review	Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian. Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
3	Jum'at, 22-01- 2021	Pembahasan	Hasil pembahasan harus lebih diperjelas.	
4	Selasa, 19 -01-2021	Kesimpulan	Sinkronisasikan kesimpulan dengan abstrak	
5	Senin, 15-02- 2021	Abstrak	Abstrak terdiri dari 150-200 kata yang berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.	
6	Rabu, 03- 03-2021	Abstrak	Penulisan harus menggunakan Bahasa yang efektif dan sesuai SPOK, perhatikan typo dan titik koma, table dan gambar harus jelas, permasalahan harus duduk	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah PagariDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

7	Selasa, 09-03- 2021	Abstrak	Perbaiki penulisan, dan tambahkan inti dari pemikiran menurut M Umer Chapra.	
8	Rabu, 10- 03-2021	Jurnal	ACC, lanjut submit	

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing II

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Pipit Ani Safitri/1711130081/Ekonomi Syariah
 Penulis Ke : 1
 Nama Jurnal : AGHNIYA
 Status Jurnal : Belum Terakreditasi
 Peringkat Jurnal : -
 Judul Jurnal : Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan M Umer Chapra

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	20-04-2021	Pendahuluan dan literature review	Pendahuluan yang berisikan mengenai data empiris, fakta literature, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian, pembuatan minimal 3 lembar literature Reviem di sesuaikan dengan point dalam penelitian.	<i>A</i>
2	28-04-2021	Pembahasan	Harus adanya Pembahasan penelitian oleh masing-masing individu berdasarkan 3 rumusuan masalah yang dibuat.	<i>A</i>
3	04-05-2021	Kesimpulan	Harus sesuai dengan isi pembahasan serta keterkaitan dengan	<i>A</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

			abstrak	
4	06-05-2021	Jurnal	Perbaiki SPOK yang berada dalam tulisan, serta perhatikan kembali typo yang ada di dalam penulisan	A
5	21-05-2020	Jurnal	Baca lagi, cek plagiasi langsung submit	A
6	31-05-2021	Jurnal	Penambahan Referensi daftar pustaka dan masing masing orang dalam kelompok membuat laporan individu.	A
7	08-06-2021	Jurnal	Pembuatan lembar bimbingan individu, dan draf jurnal sudah dapat diserahkan ke pengecekan Plagiasi.	A

8 senin/
12-07-21
Artikel
lengkap

Acc Signi
Bengkulu, 12-7-2021
Pembimbing I

Dr. Asnaini, M.A.
 NIP. 197304121998032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Dicit Ayu Safitri
: 1711110081
: Analisis Relevansi pemikiran -

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1	27/7-2021	Tiori Penulisan	- Tambah # Pengendalian inflasi. - Perbaiki

Bengkulu
Penguji

27 Juli 2021
Dr. Hj. Fatmahanik Y. N. A.
NIP



LETTER OF ACCEPTANCE

NOMOR : 015/JA-STIESNUBKL/VII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Editor In Chief Jurnal Aghniya yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIESNU) Bengkulu, menerangkan bahwa manuskrip di bawah ini:

Judul : ANALISIS RELEVANSI PEMIKIRAN UMERCHAPRA TENTANG PENGENDALIAN INFLASI DI ERA KONTEMPORER

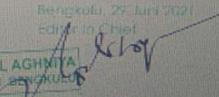
Penulis : Pipit Ani Safitri, WulanSari, Hendhrawan, Asnaini, Khairiah Elwardah

Afiliasi : IAIN Bengkulu

Telah diterima untuk dipublikasikan pada Jurnal Aghniya Volume 4 Nomor 2 tahun 2021 yang akan dipublikasi pada bulan Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 Juni 2021
Editor In Chief


JURNAL AGHNYA
STIESNU BENGKULU
E-mail: stiesnu@stiesnu.ac.id

 <p>JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU Volum 4 Nomor 2, Bulan 2021 ISSN 2621-838</p>	<p><i>Analisis Relevansi Pemikiran Umer Chapra Tentang Pengendalian Inflasi Di Era Kontemporer</i> Pipit Ani safitri, Wulan Sari, Hendhrawan, Asnaini, Khairiah Elwardah</p>
--	---

ANALISISRELEVANSIPEMIKIRANUMERCHAP RATENTANGPENGENDALIANINFLASIDIERAK ONTEMPORER

Abstract

Inflation is a generalized and sustained rise in prices over a certain period of time. Inflation has the same effects in wealthy and poor nations, causing distortions (deviations) in production (results), eroding efficiency and productive investment, and promoting inequality and conflict. Umer Chapra believes that the best way to eliminate inflation is to address the underlying causes. M Umer Chapra's inflation theory covers "the inflation control system in the Islamic economic system," in which the Islamic economy as an economic system has its own methods and tactics for suppressing inflation that are distinct from those used by other economic systems. the connection between M Umer Chapra's theory and the current rate of inflation control This is a qualitative research methodology in the form of historical study that explores the life of a person,

Pipit Ani Safitri

*Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam,
IAIN BENGKULU*
pipitanisaf@gmail.com

Wulan Sari

*Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam,
IAIN BENGKULU*
Wulanatm77@gmail.com

Hendhrawan

*Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam,
IAIN BENGKULU*
Hendrawanhendra773@gmail.com

Dr. Asnaini, M.A.

IAIN BENGKULU
asnaasnaini@gmail.com

Khairiah Elwardah M.Ag

IAIN BENGKULU
Elwardah.khairiah@gmail.com

 <p>JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU Volum 4 Nomor 2, Bulan 2021 ISSN 2621-838</p>	<p><i>Analisis Relevansi Pemikiran Umer Chapra Tentang Pengendalian Inflasi Di Era Kontemporer</i> Pipit Ani safitri, Wulan Sari, Hendhrwan, Asnaini, Khairiah Elwardah</p>
--	--

including his ideas, thoughts, and the factors that impact his mind development. The data gathering technique used in this study is library research, and the subject of the study is M Umer Chapra's ideas on inflation control, as expressed in his writings. Chapra's idea is a synthesis of traditional science, ag ama, and contemporary science. This research suggests that M Umer Chapra's thought is very significant when it comes to addressing Indonesia's inflation problem. Whereas M Umer Chapra's thesis suggests that one strategy to rein in inflation is to ensure price stability by abolishing usury. In Indonesia at the moment, the government is attempting to strengthen Islamic banking financial institutions, which are projected to contribute more to long-term inflation management in the country.

Keywords:
***inflation, inflation control,
M. Umer Chapra***

Abstrak

Inflasi didefinisikan sebagai proses kenaikan harga secara otomatis dan konstan selama periode waktu tertentu. Inflasi, baik di negara miskin maupun

 <p>JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU Volum 4 Nomor 2, Bulan 2021 ISSN 2621-838</p>	<p><i>Analisis Relevansi Pemikiran Umer Chapra Tentang Pengendalian Inflasi Di Era Kontemporer</i> Pipit Ani safitri, Wulan Sari, Hendhrawan, Asnaini, Khairiah Elwardah</p>
--	---

makmur, memiliki berbagai efek, termasuk menaikkan distorsi (penyimpangan), produksi (imbal hasil), efisiensi dan investasi produktif, serta menumbuhkan ketidakadilan dan konflik. Menurut M Umer Chapra, satu-satunya cara untuk menghilangkan inflasi adalah dengan mengatasi penyebab yang mendasarinya. Teori inflasi M Umer Chapra terutama berkaitan dengan "sistem pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi syariah," di mana ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi memiliki proses dan taktik yang berbeda untuk menangani inflasi yang tidak sesuai dengan sistem ekonomi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana tesis M Umer Chapra berkaitan dengan situasi inflasi saat ini. Ini adalah metode penelitian berkualitas tinggi berdasarkan penelitian sejarah yang mengeksplorasi sejarah kehidupan toko melalui lensa ide, pikiran, dan hal-

 <p>JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU Volum 4 Nomor 2, Bulan 2021 ISSN 2621-838</p>	<p><i>Analisis Relevansi Pemikiran Umer Chapra Tentang Pengendalian Inflasi Di Era Kontemporer</i> Pipit Ani safitri, Wulan Sari, Hendhrawan, Asnaini, Khairiah Elwardah</p>
--	---

hal yang mempengaruhi pemikirannya. Teknik pengumpulan data disertasi adalah penelitian bibliografi, dan topik disertasi adalah pemikiran M Umer Chapra tentang sintesis Chapra tentang ilmu tradisional, ilmu agama, dan ilmu kontemporer. Penelitian menemukan bahwa ajaran M Umer Chapra sangat relevan untuk memerangi kenaikan inflasi di Indonesia jika diadopsi. Padahal teori M Umer Chapra sudah mengindikasikan bahwa salah satu pendekatan untuk menurunkan kembali inflasi adalah dengan menghilangkan riba. Di Indonesia, pemerintah memperkuat lembaga keuangan perbankan syariah yang diproyeksikan akan berkontribusi lebih terhadap pengendalian inflasi dalam jangka panjang.

**Kata Kunci: Inflasi,
pengendalian inflasi, M
Umer Chapra**

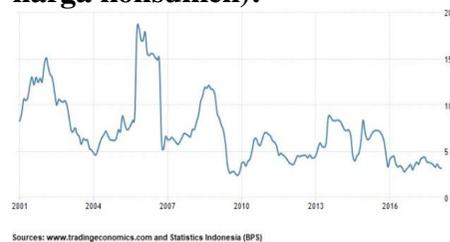
 <p>STIES-NU BENGKULU ISSN 2621-838</p>	<p>JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU Volum 4 Nomor 2, Bulan 2021</p>	<p><i>Analisis Relevansi Pemikiran Umer Chapra Tentang Pengendalian Inflasi Di Era Kontemporer</i> Pipit Ani safitri, Wulan Sari, Hendhrwan, Asnaini, Khairiah Elwardah</p>
--	---	--

PENDAHULUAN

Isu ekonomi terus-menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak dan masyarakat sekitar, karena stabilitas ekonomi adalah dasar dari kekayaan material masyarakat, yang memiliki efek menguntungkan pada pertumbuhan di berbagai daerah. Berbagai jenis penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah ekonomi. Sistem ekonomi yang disfungsional harus memiliki kebijakan tersendiri, termasuk yang bertujuan mengendalikan inflasi. Baik ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah memiliki metode, prosedur, dan taktik tersendiri untuk menurunkan inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan konsisten dari waktu ke waktu. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua hal kecuali kenaikan tersebar luas (atau mengakibatkan kenaikan harga) dalam hal lain.

Tingkat Inflasi Indonesia (perubahan % tahunan pada indeks harga konsumen):



Tabel 1
Inflasi di Indonesia – Indeks Harga konsumen

Bulan	Pertumbuhan 2018	Pertumbuhan 2019	Pertumbuhan 2020
Januari	0.62%	0.32%	0.39%
Februari	0.17%	-0.08%	0.28%
Maret	0.20%	0.11%	0.10%
April	0.10%	0.44%	0.08%

 <p>JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULU Volum 4 Nomor 2, Bulan 2021 ISSN 2621-838</p>	<p><i>Analisis Relevansi Pemikiran Umer Chapra Tentang Pengendalian Inflasi Di Era Kontemporer</i> Pipit Ani safitri, Wulan Sari, Hendhrawan, Asnaini, Khairiah Elwardah</p>
--	---

Mei	0.21%	0.68%	-0.07%
Juni	0.59%	0.55%	0.18%
Juli	0.28%	0.31%	0.10%
Augustus	-0.05%	0.12%	-0.05%
September	-0.18%	-0.27%	-0.05%
Oktober	0.28%	0.02%	0.07%
November	0.27%	0.14%	0.28%
Desember	0.62%	0.34%	0.45%
Total	3.13%	2.72%	1.68%

Sumber: Bank Indonesia

Fitur- fitur tingkatan inflasi Indonesia yang kurang normal menyebabkan kepergian yang lebih besar dari inflasi tahunan Bank Indonesia yang diprediksi (dibanding dengan perbandingan antara kenyataan inflasi serta tujuan bank esensial di negeri lain). Sebagai akibat dari inflasi sejenis ini, bobot ekonomi semacam kenaikan bayaran pinjaman (dalam negeri serta global) di negeri ini dibentuk ketimbang dengan negeri bertumbuh yang lain. Kala rekam jejak sukses penuhi tujuan inflasi tahunan diresmikan, integritas kebijaksanaan moneter bertambah. Namun, karena inflasi yang tidak menentu, sebagian

besar sebagai dampak dari penyesuaian harga BBM bersubsidi, tujuan awal Bank Indonesia dan realitas inflasi diperkirakan akan semakin sedikit pada 2018 dan 2019. (terlebih penguasa sudah menerangkan kalau harga BBM serta listrik bersubsidi tidak akan direvisi sampai akhir 2019).

Minimnya prasarana Indonesia, baik jumlah ataupun mutu, pula menyebabkan bobot ekonomi yang penting. Ini mengusik koneksi di negeri kepulauan ini, tingkatkan bayaran pemindahan buat pelayanan serta benda(tingkatkan bayaran peralatan serta kurangi hawa pemodalan negeri). Gangguan dalam



distribusi yang disebabkan oleh kekhawatiran infrastruktur sering dilaporkan, mengingatkan pemerintah akan signifikansi kritis dalam berinvestasi dalam infrastruktur negara.

Biaya pangan di Indonesia sangat fluktuatif (sensitif terhadap kondisi cuaca), memberlakukan beban yang signifikan pada orang yang tinggal di bawah maupun sedikit di atas garis kekurangan. Keluarga-keluarga ini menghabiskan hampir setengah dari uang diskresi mereka untuk makanan, terutama beras. Akibatnya, kenaikan biaya pangan mengakibatkan inflasi keranjang kemiskinan yang parah, berpotensi meningkatkan pangsa masyarakat miskin. Tekanan inflasi disebabkan oleh gagal panen yang bercampur dengan respons pemerintah yang tertunda untuk mengganti barang-barang pangan asli dengan barang impor. (2020, Priyambada)

M. Umer Chapra adalah seorang ekonom Pakistan yang lahir pada 1 Februari 1993. Ayahnya, Abdul Karim

Chapra, adalah penduduk asli Pakistan yang kemudian bermigrasi di Arab Saudi. Dia mengejar sekolahnya dari starata satu ke magister di Karachi, Pakistan. Ia kemudian mendapat gelar Ph.D. di bidang ekonomi dengan cumlaude pada tahun 1961 dari University of Minnesota di Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat. Dia kembali ke negaranya sendiri pada tahun berikutnya dan bergabung dengan Institut Pusat Penelitian Islam. Setelah dua tahun mengasyikkan organisasi, Chapra mulai melakukan penelitian tentang penerapan keyakinan dan prinsip-prinsip Islam terhadap penciptaan sistem ekonomi yang sehat. Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, ia menulis dan menerbitkan *The Economic System of Islam: A Discussion of Its Objectives and Nature* (London 1970). Dia juga bekerja di Institut Pembangunan Ekonomi Pakistan sebagai editor senior dan asosiasi Tinjauan Pembangunan Pakistan. Chapra



kembali ke Amerika pada tahun 1964 dan mengajar di berbagai institusi bergengsi. Pengiriman Harvard Law School, University of Wisconsin, Universitas Otonom Madrid, Universitas Loughborough di Inggris, Pusat Studi Islam Oxford, dan London School of Economics, antara lain. (Awaluddin, 2017)

M. Umer Chapra adalah penulis berbagai karya, termasuk Islam dan Tantangan Ekonomi, Kontribusi Alquran terhadap Sistem Moneter yang Adil, Sistem Moneter Syariah, Reformasi Ekonomi: Perspektif Islam, dan Masa Depan Ilmu Ekonomi. Kontribusi Umer Chapra terhadap ekonomi syariah sangat besar; salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi perannya sebagai khalifah di bumi. Umer Chapra mengeksplorasi tiga sistem ekonomi Barat dalam penelitiannya: kapitalisme, sosialisme, serta hibrida dari keduanya, "negara kesentosaan" Dia mewakili dirinya melalui neraca ketiga dalam hal prestasi dan kegagalannya. Selain itu,

ia mengatakan bahwa buku tersebut adalah upaya untuk mengatasi kekhawatiran apa, bagaimana, dan bagi siapa yang akan diproduksi. Berapa banyak produk dan layanan yang harus dibuat, siapa yang akan membuatnya, dan bagaimana dan siapa yang akan menikmati produk dan layanan yang dibuat menggunakan campuran sumber daya dan teknologi apa pun. Dengan demikian, Umer Chapra membuat pernyataan tentang tanggapannya terhadap topik tersebut dengan mengalokasikan sumber daya ekonomi, mengalokasikannya antara orang-orang, dan mengalokasikannya antara konsumsi saat ini dan masa depan melalui tabung dan investasi. (Kurniawati, 2019)

Menurut Chapra (2000), jika Anda ingin membuat perubahan, mereka tidak akan efektif kecuali mereka ditujukan untuk akar penyebab masalah. Blunder yang sering terjadi adalah bahwa perubahan dilakukan pada gejala tetapi tidak pada penyebab yang mendasari



masalah. Ketidakseimbangan perhitungan, perluasan moneter yang kelewatan, kekurangan neraca pembayaran yang kelewatan, kecondongan proteksionis yang bertumbuh, dorongan asing yang tidak memenuhi, serta kerja sama global yang tidak memenuhi merupakan seluruh ilustrasi gimana menuntaskan darurat ekonomi. Hasil memperbaiki hanya sementara, seperti obat analgesik, yang untuk sementara mengurangi rasa sakit sebelum muncul kembali, kadang-kadang parah. (2000, m. U. Chapra)

Dengan demikian, beberapa pertanyaan dapat diajukan mengingat deskripsi di atas, antara lain: 1) bagaimana mengendalikan inflasi menurut pemikiran Umer Chapra, 2) bagaimana mengendalikan inflasi di Indonesia saat ini, dan 3) relevansi pemikiran Umer Chapra tentang pengendalian inflasi terhadap pengendalian inflasi Indonesia. Berdasarkan abo.

TINJAUANTEORITIS

Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga komoditas yang disengaja atau wajar yang terjadi di suatu negara, tidak hanya di satu lokasi. Selain itu, inflasi digambarkan sebagai proses kenaikan harga secara terus menerus secara umum. Selain itu, inflasi adalah proses di mana nilai mata uang terus terdepresiasi. (2015) (Shakir)

Pada tahun 1998, kala Indonesia hadapi darurat moneter, terjadi inflasi akibat jatuh tempo pinjaman luar negeri yang tidak dapat dibayar kembali oleh Indonesia. Pasalnya, perekonomian Indonesia setiap hari terus memburuk, dan selain bencana alam yang menyebabkan kekeringan, pemerintah juga harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk mengatasinya. Inflasi tahun ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah Indonesia. Dengan cara biasa, pemicu terbentuknya inflasi merupakan sebagai berikut: pertama, meningkatnya permintaan masyarakat atas suatu barang yang barangnya



banyak diminati atau dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mendorong penjual untuk menaikkan harga barang tersebut. Namun, ini tidak dapat dianggap sebagai inflasi jika terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Alasan kedua adalah kenaikan biaya produksi; karena biaya manufaktur seperti bahan mentah, upah tenaga kerja, dan bensin naik, bisnis akan menaikkan harga barang-barang yang mereka buat. Ketiga, karena peredaran uang publik begitu besar, individu lebih suka menggunakannya untuk membeli suatu barang, yang akan menciptakan dan meningkatkan permintaan, sehingga produsen dapat menaikkan harga jual suatu barang. 2020 (Mulyani)

Adanya penyebab inflasi yang terjadi diakibatkan dari jumlah mata uang beredar dimasyarakat luas, jika pemerintah melakukan pencetakan terus menerus dilakukan dan pengedaran uang terlalu banyak maka akan terjadinya menurunnya nilai mata uang.(Hermansyah et al., 2020) Dalam

upaya pengendalian inflasi adalah salah satu tugas dari pihak Bank sentral disetiap negaranya. Begitu pula di Indonesia yang telah tercantum dalam UU No.23 tahun 2009 perihal Bank Indonesia. Yang di mana pada pasal 27 mengatur bahwa fungsi dan tugas Bank Indonesia adalah pencapaian dan penjagaan kestabilan pada nilai rupiah. (Siregar, 2014)

Dalam ekonomi islam tidak mengenal dengan kata istilah inflasi, yang dimana penggunaan mata uang dalam islam yaitu menggunakan girham yang bisa dikatakan sebagai mata uang yang stabil. (Parakkasi, 2016) Dalam teori Almaqrizi mengungkapkan bahwasanya kejadian inflasi merupakan sebuah fenomena yang menimpa seluruh kehidupan masyarakat yang mendunia semenjak dahulu hingga sekarang. Terjadinya inflasi dikarenakan adanya kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus dan dalam jangka waktu lama. (Fadillah, 2017)



Inflasi, menurut ekonom Islam, merugikan ekonomi karena empat alasan;

- 1) Inflasi merusak peranan uang, dana(angka dana), pembayaran di wajah, serta bagian pengukuran. Orang wajib membebaskan diri dari duit serta peninggalan finansial selaku dampak dari inflasi, yang bisa menyebabkan inflasi yang terkait pada dirinya sendiri.
- 2) Inflasi meredam semangat menabung, yang berakibat pada penurunan kesediaan marjinal untuk menabung.
- 3) Inflasi mendorong keinginan untuk membeli, terutama untuk barang-barang yang tidak penting dan mewah.
- 4) Inflasi mendorong pemodal non produktif, ialah akuisisi kekayaan (hoarding) dalam wujud real estate, bangunan, logam mulia, dan valuta asing. Inflasi membuat pengorbanan

untuk investasi yang menguntungkan di bidang pertanian, manufaktur, perdagangan, dan transportasi, di antara sektor lainnya. (Syakir, 2015)

Pengendalian inflasi

Dalam ekonomi Islam, inflasi dikendalikan sebagian besar dengan menghindari alat berbasis riba, seperti gharar, maysir, dan zulum. Tiga pihak pertama bertanggung jawab atas pengendalian inflasi di Indonesia;kekuatan moneter ialah Bank Indonesia selaku akseptor mandat hukum. Kedua, pemerintahan di bawah naungan kementerian, khususnya dalam hubungannya dengan pemerintah daerah oleh menteri ekonomi. Dalam arti luas, ketiga komunitas tersebut adalah para pelaku ekonomi. (2017) (Masril)

Dalam Islam, otoritas moneter didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental ekonomi Islam, yang meliputi:



- a) kekuasaan tertinggi hanya milik Allah yang tak terbatas.
- b) Manusia adalah pemimpin atau khalifah bumi, tetapi bukan pemilik sebenarnya.
- c) Segala sesuatu adalah milik dan diperoleh umat manusia dengan izin Allah.
- d) Keabadian tidak dapat ditumpuk atau ditumpuk satu sama lain.
- e) distribusi kekayaan harus dirotasi.
- f) Dengan meminimalkan ketimpangan antar masyarakat dalam perekonomian, konflik antar kelompok dapat dihindari.
- g) menetapkan tugas wajib dan sukarela untuk semua orang, termasuk yang berpenghasilan rendah. Secara teknis, bank sentral Islam harus bebas dari riba dan bunga bank. Dengan aspek penghapusan riba berpotensi menjadi alat utama yang digunakan dalam pengelolaan keuangan syariah

yang berlandaskan pada konsep bagi hasil.

Kebijakan moneter terkait erat dengan kebijakan ekonomi makro. Kebijakan makroekonomi biasanya ditujukan untuk mendorong kemakmuran masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank pusat sediakan bermacam instrumen ataupun perlengkapan yang didesain buat pengaruhi kondisi perekonomian supaya cocok dengan tujuan negara. Secara khusus, dengan tujuan utama menstabilkan harga sebagai cara mengendalikan inflasi, yang seringkali menggunakan strategi penetapan harga. (Kurniawati, 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini berbentuk sejarah karakter yang didalamnya diteliti kehidupan seorang tokoh, meliputi gagasan, pemikiran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya pemikirannya. Ini adalah studi perpustakaan (Library Research) tentang subjek pandangan inflasi Umar Caphra, yang dilacak



melalui publikasinya. Selain itu, pencarian kami mencakup dokumen yang ditulis oleh penulis dan toko lain yang mendukung sudut pandang Umar Caphra. Jadi, strategi ini adalah investigasi terus menerus, yang akan diperiksa untuk setiap kejadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun ide, menjelaskan realitas dalam terang penyelidikan teoritis, dan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang satu ataupun lebih kejadian yang dipikirkan. Informasi serta data yang didapat lewat pengecekan kesusastraan yang diklaim dicoba bersumber pada etika industri. Ide-ide yang diberikan oleh Umer Caphra dalam terbitannya dapat digabungkan untuk memberikan representasi yang menyeluruh dan sistematis dari filosofi Inflasi Umar Caphra. Pendekatan pengumpulan data adalah penelitian dokumentasi, lebih tepatnya dokumentasi metodologi pengumpulan data, dan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk bahan tidak resmi. Data ini diklasifikasikan sebagai utama dan

sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari buku serta jurnal ekonomi yang relevan dengan riset ini serta dipakai selaku pangkal penting. Informasi inferior dipakai dalam riset ini buat memenuhi informasi dari web ataupun alat lain yang berkaitan dengan diskusi (riset). Dalam mengamati informasi asal usul, dibutuhkan pemahaman buat mengamati tiap insiden, oleh sebab itu Abdurahman memaknakan analisa isi selaku pendekatan riset yang memakai serangkaian cara buat memperoleh kesimpulan yang salah dari suatu buku ataupun dokumen. (J.Moleong,2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Inflasi Menurut M. Umer Chapra

Inflasi, bagi anggapan M Umer Chapra, membuktikan kalau uang tidak bisa bekerja sebagai bagian pengukuran yang seimbang serta cermat. Uang jadi perlengkapan pembayaran yang tertunda dengan cara tidak seimbang serta penyimpanan angka yang tidak



bisa diyakini selaku akhirnya. Inflasi menyebabkan individu bertindak tidak adil terhadap orang lain, bahkan jika mereka tidak menyadarinya, dengan mengikis daya beli aset moneter dengan cara yang tidak terduga. Ini mengganggu efisiensi sistem moneter dan memberikan hukuman pada kesejahteraan masyarakat. Ini menghasilkan peningkatan pengeluaran dan penurunan tabungan. Inflasi memperburuk ketidakpastian seputar pilihan ekonomi, meningkatkan kekhawatiran tentang penciptaan modal, dan menciptakan kesulitan dalam pengelolaan sumber daya. Ini memiliki kecenderungan untuk mengikis nilai-nilai dengan mendorong upaya spekulatif (yang dibenci Islam) dengan mengorbankan upaya konstruktif dan memperburuk disparitas ekonomi (yang dilarang Islam). (2000, M. U. Chapra)

Dengan begitu, inflasi menggambarkan ciri (indikasi) ketidakseimbangan serta berlawanan dengan fokus Islam pada penyeimbang serta keseimbangan.

Hanya menerima inflasi serupa dengan menyambut penyakit serta ekonomi yang bekerja dengan cara refleksi. Negara-negara dengan kemampuan terbesar untuk menahan tekanan inflasi sangat sukses dalam menciptakan serta melindungi tingkatan pembangunan ekonomi serta ruangan kegiatan yang lebih besar. Inflasi memiliki efek yang sama di negara kaya dan miskin, mendistorsi produksi (hasil), merusak efisiensi dan investasi produktif, serta mendorong ketidaksetaraan dan konflik. Satu-satunya cara untuk menghentikan inflasi adalah dengan mengatasi penyebab utamanya. (Ridha, n.d.)

Selain itu, inflasi tidak sejalan dengan ekonomi bebas riba karena berpotensi merusak keadilan sosial. Meskipun Islam mengizinkan keadilan bagi peminjam, Islam tidak membenarkan kesalahan pemberi pinjaman. Memang, inflasi merugikan pemberi pinjaman tanpa bunga dengan menaikkan nilai aktual qardhulhasan, atau pinjaman tanpa bunga yang dipinjam untuk



mendapatkan keuntungan. (2019,
HERISPON)

Akibatnya diperlukan bagi negara
Islam untuk mengejar pendapatan yang
sehat, fiskal, dan kebijakan moneter
melalui kontrol langsung, termasuk
batas upah, untuk menghindari
depresiasi nilai uang riil, oleh karena
itu melindungi sekelompok orang dari
pembayaran hutang yang merugikan.
terlepas dari apakah kita
menyadarinya. Selain itu, pelanggaran
standar kejujuran dan keadilan Islam
dalam mengukur.

Mengingat atmosfer inflasi dunia saat
ini, beberapa orang berpendapat bahwa
tujuan keadilan sosial ekonomi Islam
dapat ditangani dengan indeksasi, atau
penyesuaian moneter, dari semua
pendapatan dan aset moneter, termasuk
qardhulhasan. Indeksasi paling sering
digunakan di sektor upah, gaji, dan
pensiun. Indeksasi telah dievaluasi
pada berbagai instrumen keuangan,
termasuk pinjaman dan deposito bank,
obligasi pemerintah, pajak, sewa guna,
dan hipotek. Meskipun jelas bahwa

indeksasi dapat membantu mengurangi
beberapa ketidakadilan yang terkait
dengan inflasi, ini bukanlah obat
mujarab. Cenderung meringankan
tekanan pemerintah untuk mengejar
kebijakan yang efektif. Akibatnya, ia
cenderung mengabaikan dan
meningkatkan inflasi, membuatnya
merusak diri sendiri kecuali jika inflasi
menurun secara bersamaan dengan
penerapan penyembuhan kebijakan
moneter dan fiskal (M.U. Chapra,
1985)

Dalam perihal kebijaksanaan moneter
serta pajak, Chapra beranggapan kalau
untuk menjauhi perkembangan
moneter yang lewat batas, berarti untuk
memantau dengan cara teliti tiga
penggerak penting perluasan moneter.
Dua rumah tangga. Untuk memulai,
mensubsidi defisit fiskal pemerintah
dengan pinjaman bank sentral. Kedua,
peningkatan simpanan di bank umum
melalui produksi kredit. Ketiga,
eksternal, artinya realisasi surplus
neraca pembayaran internasional.
Chapra mengartikulasikan



pandangannya tentang kebijakan moneter dengan cukup baik. Ia menyatakan bahwa untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moneter yang memadai tetapi tidak berlebihan, perlu diwaspadaitiga basis penting perluasan moneter: kekurangan pajak, pembuatan dana angsuran bank biasa, serta penyeimbang. surplus pembayaran. (Masril: 2017)

M Umer Chapra menggunakan pendekatan penekanan inflasi melalui:

- 1) kemajuan moral,Chapra berkata kalau bagian terutama dari strategi Islam buat menggapai tujuan Islam merupakan pencampuran seluruh perihal yang dikira selaku bagian dari kehidupan tiap hari dengan antusias tingkatkan akhlak orang serta komunitas di mana ia bermukim. Tanpa perkembangan antusias semacam itu, tidak terdapat tujuan yang bisa digapai, serta keceriaan asli orang hendak

susah digapai. Untuk mencapai tujuan ini, Chapra percaya bahwa semua bidang kehidupan sehari-hari harus dipadukan dengan semangat peningkatan moral manusia dan masyarakat tempat mereka tinggal. Hal ini mengedepankan gagasan tentang kesejahteraan dalam Islam.terlaksana dalam penyediaan keinginan material serta kebatinan untuk orang.

- 2) Pemerataan uangserta kekayaan, Chapra mendemonstrasikan kalau dia sudah menghasilkan cetak biru buat penyusunan seluruh pandangan kehidupan, ekonomi, sosial, serta politik, dengan cara yang meningkatkan kepercayaan diri orang untuk berbicara kebenaran dan mencapaitujuan yang amat mendekati dengan banyak orang Islam. Misalnya, penyaluran pemasukan serta kekayaan yang seimbang, yang



ialah tujuan dari seluruh sistem ekonomi, tidak bisa direalisasikan tanpa:

- a) percaya pada persaudaraan manusia, di mana semua orang setara di mata satu Tuhan yang akan menghakimi mereka.
- b) sistem sosial ekonomi yang tidak menciptakan identitas sosial sesuai dengan aturan kelangsungan hidup Darwin, melainkan menata kembali masyarakat secara moral untuk mendorong interaksi sosial ekonomi yang kooperatif.
- c) Terbentuknya sosiopolitik yang sanggup menghindari perlakuan tidak seimbang serta eksploitatif lewat bermacam metode, tercantum pelarangan riba dan pemberian bantuan materiil kepada penduduk yang tidak mampu. Dalam Islam, tujuan ini dicapai

melalui zakat, iuran, dan shadaqoh. Kemudian, baitulmal dikirimkan kepada mereka yang membutuhkan untuk meringankan beban hidup mereka melalui dukungan langsung atau tidak langsung.

- 3) Penghapusan bunga, Chapra melaporkan kalau" di antara bagian awal dari strategi buat mereformasi sistem finansial serta perbankan(misalnya, penghapusan riba, kerugian, dan keuntungan), telah dinyatakan dalam Alquran dan Sunnah bahwa upaya harus dibuat untuk mengembangkan strategi untuk mereformasi sistem keuangan dan perbankan sesuai dengan syariah.Dengan membantu atau berdonasi untuk inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut.(Ridha, 2019)

Pengendalian Inflasi di Indonesia saat ini



Bank Indonesia serta negara berkomitmen buat menggapai target inflasi yang sudah diresmikan lewat koordinasi kebijaksanaan yang searah dengan target itu. Saat sebelum Hukum No 23 Tahun 1999 mengenai Bank Indonesia, Bank Indonesia sudah memutuskan tujuan inflasi. Sedangkan setelah UU tersebut, pemerintah menetapkan sasaran inflasi dalam rangka meningkatkan kredibilitas Bank Indonesia. Tujuan kebijaksanaan moneter Bank Indonesia merupakan buat mengatur titik berat harga bagian permohonan hasil akumulasi (manajemen permohonan) dalam kaitannya dengan elastis bagian ijab. Dalam suasana ini, kebijaksanaan moneter tidak dimaksudkan buat bereaksi kepada kenaikan inflasi yang diakibatkan oleh insiden gejolak sedangkan yang hendak lenyap dengan sendirinya. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua item kecuali jika menyebar (atau mengakibatkan kenaikan harga) ke item lain. Indeks

Harga Konsumen sering digunakan untuk menentukan tingkat inflasi (CPI). (Yusup et al., 2020)

Pada rapat koordinasi Tim pengawasan Inflasi Esensial (TPIP) 11 Februari 2021, Penguasa serta Bank Indonesia meluluskan 5 inisiatif penting buat mendesak pengaturan inflasi. Di antara langkah- langkah penting yang ditargetkan buat melindungi inflasi dalam kisaran target 3, 0 persen sampai 1% pada tahun 2021 merupakan selaku selanjutnya:

1. Menjaga inflasi volatile food pada kisaran 3,0% sampai 5%. Upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan empat pilar utama di masa depan: Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Cadangan, Penyaluran Mudah, serta Komunikasi Efisien (4K). Endemi Covid- 19, tercantum membenarkan ketersediaan cadangan serta kelancaran penyaluran saat sebelum Hari Raya Keimanan Nasional (HBKN). Pelaksanaan strategi



tersebut dipusatkan pada memastikan pasokan yang berkelanjutan dan distribusi yang lancar di seluruh wilayah, antara lain lewat pemakaian teknologi data serta kenaikan kerja sama regional;

2. Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat serta Wilayah dalam penyelesaian inflasi dengan menyelenggarakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) 2021 berjudul " Mendesak Berkembang Kedudukan UMKM Pangan lewat Optimalisasi Digitalisasi buat Mensupport Penyembuhan Ekonomi serta Kemantapan Harga Pangan .
3. Membangun kelangsungan jalur Kementerian atau Badan dengan dukungan Penguasa Daerah dalam bagan menyukseskan program kegiatan TPIP tahun 2021;
4. pendistribusian yang efisien dengan meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui

peningkatan produksi, termasuk melalui program food estate, serta optimalisasi infrastruktur dan kesiapsiagaan menghadapi dampak bencana alam; dan

5. Melindungi ketersediaan Persediaan Beras Pemerintah(CBP) selaku bagian dari program Ketersediaan Bekal serta Pemantapan Harga(KPSH) buat menolong penguatan Pemisahan Aktivitas Warga(PPKM).(Indonesia, 2021)

Sedangkan untuk pengelolaan inflasi berbasis syariah di Indonesia, terutama melalui penggunaan instrumen moneter syariah dengan peran menata jumlah uang tersebar (M2) sesuai dengan sektor perbankan syariah Indonesia. Akibatnya, kebijakan moneter dibingkai dalam kerangka pengaturan instrumen moneter Islam. Kebijakan moneter dapat berupa ekspansif atau kontraktif. Di Indonesia, mekanisme moneter syariah masih memberikan kontribusi yang tidak berarti bagi pengelolaan



inflasi. Di Indonesia, pengendalian inflasi berbasis syariah amat tergantung pada kebijaksanaan moneter yang memakai perlengkapan moneter konvensional serta syariah dengan cara berbarengan. Akhirnya, perlengkapan moneter Islam lalu membagikan akibat yang bisa diabaikan kepada inflasi. Di era depan, instrumen moneter syariah lebih digemari bisa berperan dengan cara bebas dari instrumen konvensional dari selaku aksesoris.

Dengan demikian, menumbuhkan pangsa pasar perbankan dan / atau keuangan Islam tidak hanya masalah sosialisasi perbankan dan keuangan Islam. Namun dengan meningkatnya partisipasi pasar dalam bisnis perbankan syariah diyakini akansanggup membagikan partisipasi yang lebih besar untuk pengurusan inflasi di Indonesia. (Bandung, 2018)

Relevansi teori M. Umer Chapra terhadap pengendalian inflasi di Indonesia

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa pendapat M Umer Chapra relevan dengan pengendalian inflasi Indonesia saat ini. Perspektif M Umer Chapra relevan dalam hal perkembangan sistem perbankan syariah yang merupakan alat stabilitas moneter dan fiskal.

1. Pengembangan sistem perbankan syariah

Dalam perihal ini pandangan M Umer Chapra mengenai kemajuan sistem perbankan syariah di Indonesia dicoba dalam kerangka sistem perbankan dobel ataupun sistem perbankan dobel dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk membagikan kehidupan pada warga Indonesia. dengan layanan perbankan pengganti yang lebih menyeluruh. Bila digabungkan, sistem perbankan syariah serta konvensional berkontribusi dengan cara sinergis kepada kenaikan pergerakan finansial warga alhasil tingkatan keahlian pembiayaan sektor- sektor perekonomian nasional.



Karakter sistem perbankan syariah bersumber pada prinsip untuk hasil menghasilkan sistem perbankan pengganti yang profitabel untuk warga serta bank dengan senantiasa memajukan pandangan kesamarataan transaksional, pemodalan yang beretika, memajukan nilai- nilai kebersamaan serta perkerabatan dalam berproduksi, dan menjauhi hipotetis keuangan. Dengan menawarkan beraneka ragam benda serta pelayanan perbankan dan desain finansial yang lebih beraneka ragam, perbankan syariah telah berkembang menjadi sistem perbankan alternatif yang sah dan dapat diakses oleh semua segmen penduduk Indonesia. M. Umer Chapra berpendapat bahwa hanya prinsip ekonomi Islam yang dapat digunakan untuk menjamin keseimbangan sistem moneter.

2. Instrumen yang dapat menjaga keseimbangan moneter

Sejak fase pertama tahun 2008, saat perbankan syariah Indonesia menjadi bank syariah paling menarik di ASEAN,

dengan target aset sebesar Rp. 50 triliun dan pertumbuhan industri 40%, tahap II tahun 2009 mentransformasikan perbankan syariah Indonesia menjadi perbankan syariah paling menarik di ASEAN, dengan target aset Rp. 87 triliun dan pertumbuhan industri 75%.Langkah III tahun 2010 memutuskan perbankan syariah Indonesia selaku perbankan syariah paling atas di area ASEAN, dengan sasaran peninggalan sebesar Rp 124 triliun serta tingkatan perkembangan pabrik 81%. Perihal ini mewajibkan Bank Indonesia selaku bank esensial serta bank yang mempunyai daya moneter buat lebih berjaga- jaga serta cermas dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan kepada bank biasa, tanpa mengusik laju perluasan bank syariah.(Junaedi & Salistia, 2020)

Berdasarkan kajian di atas, dapat ditarik suatu benang merah: meskipun gagasan M Umer Chapra tentang pengendalian inflasi tidak terbentuk di zaman sekarang, namun tetap relevan dengan kehidupan saat ini. Beberapa gagasan M Umer Chapra mengenai



pengendalian inflasi dapat dan telah dimasukkan ke dalam pelaksanaan pengendalian inflasi di Indonesia karena pengertian pengendalian inflasi yang diartikulasikan oleh M Umer Chapra selaras dengan cita-cita ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Dengan menghidupkan kembali pemikiran M Umer Chapra saat ini, diharapkan pengendalian inflasi di Indonesia akan semakin terkendali dan mampu mencapai tujuan UU Perbankan Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian pokok perdebatan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam perspektif M Umer Chapra sudah ada keterkaitan dengan pengelolaan inflasi Indonesia saat ini. Sedangkan di era kontemporer, khususnya dalam teori bahwa pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda atau dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif yang

lebih komprehensif. layanan perbankan ke Thailand.

Indonesia senantiasa tergantung pada kebijaksanaan moneter yang memakai perlengkapan moneter konvensional serta syariah dengan cara berbarengan. Atas dasar ini, akibat sistem moneter Islam kepada inflasi senantiasa bisa diabaikan. Dalam skrip ini, penguasa berusaha meluaskan sistem moneter syariah dengan cara berangsur-angsur dengan menghasilkan bank berplatform syariah yang sanggup bekerja dengan cara mandiri dari instrumen konvensional serta tidak cuma selaku aksesoris saja. Yang tersirat dari pendirian bank syariah merupakan sanggup membagikan partisipasi yang lebih efisien untuk pengurusan inflasi Indonesia dalam waktu jauh.

Saran

Pemerintah diyakini mampu menekan inflasi di sumbernya. Tidak hanya dari segi implementasi kebijakan moneter dan fiskal, tetapi juga dari sudut yang kurang dibahas, seperti



korupsi. Jika pemerintah bisa begitu saja menerapkan hukuman mati bagi pejabat yang korup, negara Indonesia akan lebih sukses dan sukses, Insya Allah.

DAFTARPUSTAKA

- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), 197.
<https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>
- Bandung, U. I. (2018). *Eva Misfah Bayuni , 2 Popon Srisusilawati Bank Indonesia (Bank Indonesia , UU No . 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia . Koordinasi juga dilakukan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah untuk 2015) sebagai otoritas moneter tertinggi di Indonesia mem. 2(1), 19–33.*
- Chapra, m U. (2000). *sistem moneter islam* (pertama). gema insani press.
- Chapra, M. U. (1985). *Towards a Just Monetary System* (edisi 8). the islamic fondation 223 london road Leicester, UK.
- Fadillah. (2017). Perbandingan teori inflasi dalam perspektif islam dan konvensional. 2, 14.
- HERISPON, H. (2019). Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 193.
<https://doi.org/10.15548/jebi.v4i2.245>
- Hermansyah, Yusuf, deni kamaludin, Badria, N., Suyandi,D.,&Arsyad, A. (2020). *pengendalian inflasi moneter fiskal dalam perspektif ekonomi makro islam. 10.*
- Indonesia, B. (2021). *lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi.* Bi.Go.Id.
<https://www.bi.go.id/KSK36/default.aspx>
- J.Moeleong, Lexy (2017) *Metodologi penelitian kualitati* (edisi 36)



- PT.Remaja Rosdakarya
Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj*, 2(2), 109–131.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i1.74>
- Kurniawati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2).
<https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>
- Masril. (2017). Analisis Inflasi dari Berbagai Aspek. *Jurnal Akad*, 1(1), 94–120.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/akad/article/view/242>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- Parakkasi, I. (2016). *inflasi dalam perspektif islam*. 3, 18.
- Priyambada, R. (2020). *Inflasi di Indonesia (Indeks Harga Konsumen)*. Indonesia Investements.
<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia/item254?>
- Ridha, M. (2019). Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 114.
<https://doi.org/10.30821/ajei.v4i1.4089>
- Siregar,S. 2014. politik ekonomi islam dalam pengendalian inflasi.1, 23.
- Syakir, A. (2015). Inflasi dalam Pandangan Islam. *IEF Trisakti Intake*, 9, 1–13.
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asryad, A. (2020). *Pengendalian Inflasi , Moneter , dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*. 1–10.

